

PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN DISIPLIN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

**(Penelitian Kualitatif Dalam Kehidupan Bersekolah di PAUD AS-SYIFA
Kramat Jati - Jakarta Timur)**



**Oleh:
PUTRI MILANDHARA
1615137391**

Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak
Usia 4-5 Tahun" (Penelitian Kualitatif Dalam Kehidupan
Bersekolah di PAUD AS-SYIFA, Kramat Jati – Jakarta
Timur)

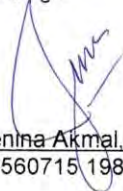
Nama Siswa : Putri Milandhara

Nomor Registrasi : 1615137391

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini

Tanggal Ujian : 5 Februari 2018

Pembimbing I



Dra. Yenina Akmal, M.Hum
NIP. 19560715 198303 2 002

Pembimbing II



Lara Fridani, P.Hd
NIP. 19730608199803 2 002

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggungjawab)*		
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. (Wakil Penanggungjawab)**		
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd. (Ketua Penguji)***		19-02-2018
Dr. Hapidin, M.Pd (Anggota)****		19-02-2018
Dra. Yasmin Faradiba, M.Pd (Anggota)****		12-02-2018

Catatan

- *Dekan FIP
** Wakil Dekan I
***Ketua Jurusan/Program Studi
**** Dosen penguji

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Putri Milandhara
Nomor Registrasi : 1615137391
Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang buat dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Kualitatif dalam Kehidupan Bersekolah di PAUD AS-SYIFA,Kramat Jati, Jakarta Timur)”** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dari bulan November 2017 – Januari 2018.
2. Bukan atau merupakan duplikat dari skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau merupakan jiplakan karya tulis orang lain, serta bukan terjemahan dari karya tulis orang lain.

Pernyataan tersebut saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menanggung akibat yang timbul jika pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jakarta, Februari 2018

Yang Membuat Pernyataan



Putri Milandhara

PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN DISIPLIN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

(Penelitian Kualitatif Dalam Kehidupan Bersekolah di PAUD AS-SYIFA Kramat Jati - Jakarta Timur)

Oleh:

Putri Milandhara
No. Reg : 1615137391

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peran orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia 4-5 tahun, (2) Pembentukan disiplin anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposif sampling yaitu berjumlah empat ibu dan anak, 1 guru di PAUD AS-SYIFA. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, *display* data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan anak sejak usia dini. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan. (2). Sebagian besar sudah ada sinergitas antara orang tua dan guru walaupun masih ada yang belum sinergitas waktu dan perhatian (3) Terpola dengan kebiasaan yang tetap dan teratur.

Kata kunci: *peran orang tua, penanaman kedisiplinan, anak usia dini, keluarga*

THE ROLE OF PARENTS IN INSTILLING DISCIPLINE In CHILDREN AGES 4-5 YEARS

**(Qualitative Research into the lives of U.S. OLD-school PAUD AS-SYIFA
Kramat Jati – East of Jakarta)**

By:

**Putri Milandhara
No. Reg: 1615137391**

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) the role of parents in instilling discipline children ages 4-5 years, (2) the formation of discipline children aged 4-5 years in the PAUD AS-SYIFA.

This study used a qualitative approach to the types of descriptive qualitative research. The selection of subjects of research done by the technique of sampling purposif i.e. totalling four mothers and children, 1 teacher in the PAUD AS-SYIFA. Method of data collection is done using interviews, observation, and the documentation that comes with a list of questions. Data analysis is done through a stage reduction data, display data, and verification as well as the withdrawal of the conclusion. Test the validity of the data is done using triangulation methods.

The results showed that (1) a parent is a major key in the application of discipline children from an early age. Parents have a role in the family environment, and cannot be given at educational institutions. (2) most of the already existing synergy between parents and teachers even though there is not yet the time and attention of synergy (3) Terpol with a fixed and regular habits.

Key words: the role of parents, the cultivation of the discipline, early childhood, family

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ya ALLAH Aku sangat bersyukur kepada-Mu, atas semua berkat yang Engkau berikan untukku. Dari awal perjalanan hidupku hingga pada saat ini.

Tanpa-Mu aku tidak bisa berjalan sendirian.

Skripsi ini adalah sebagian kecil yang ingin aku persembahkan untuk kedua orang tuaku, Sebagai langkah awal untuk membahagiakan kalian..

Skripsi ini kupersembahkan khusus untukmu Pak. Mah..

Tak bisa terucap untuk mengungkapkan seberapa besarnya sayangku pada kalian..

Terima kasih atas segala pengorbanan, perjuangan, dan kasih sayang tulus yang telah kalian berikan dalam membesarkanku, mendidikku, dan mengajariku tentang semuanya..

Untuk adikku tercinta Loren Sumika Damara.. Syiffa Sri Agustin..

Yang selalu tidak hentinya memberikan semangat dan do'a untukku..

Untuk Ibu Dr. Hj. Tikrawati, MM sebagai orang tua kedua bagiku..

Yang telah menjaga, memberikan pelajaran hidup yang sangat amat banyak, tiada kata bisa terucap. Terimakasih untuk kebaikanmu dan ketulusanmu.

*Teruntuk tersayang.. laki-laki peka yang sangat amat sabar menemani kepenatan perjalanan skripsiku ini.. **Muhammad Kaisar Kharisma** yang selalu memberikan suport dan motivasi untukku.*

Dukungan, do'a, senyum ketulusan kalian semua sangat berharga... Hanya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam yang dapat aku berikan untuk kalian semua.

Aku sayang kalian.. Sungguh.

TERIMA KASIH

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan KaruniaNya semata sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan laporan hasil akhir skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun”**.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras sendiri, melainkan penyusunan laporan hasil akhir ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Yuliani Nurani, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Yenina Akmal, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

5. Lara Fridani, P.hD selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
6. Staff Tata Usaha (TU) Prodi PAUD yang telah membantu dan memberikan informasi yang berhubungan dengan Akademik.
7. Bazis Walikota Wilayah Jakarta Timur II yang selalu terus menerus memberikan dukungan moril maupun materil.
8. Teman – teman Kelas C (Kerjasama) Angkatan 2013 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, canda dan tawa.
9. Keluarga Besar PAUD/TK AS-SYIFA
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu – persatu yang telah membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan laporan hasil akhir penelitian ini.

Walaupun demikian dalam laporan hasil akhir penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga laporan akhir penelitian skripsi ini dapat dijadikan sebagai acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya, dan bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Januari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
 BAB II ACUAN TEORITIK	 12
A. Hakikat Peran Orang Tua dalam Menanamkan Disiplin	12
1. Pengertian Peran	12
2. Pengertian Peran Orang Tua	12
B. Hakikat Pembentukan Disiplin	15
1. Pengertian Disiplin	15
2. Tujuan Disiplin	17
3. Unsur – Unsur Disiplin	20
4. Jenis – Jenis Disiplin	21
5. Strategi Penerapan Disiplin	22
C. Perkembangan Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun	26
1. Pengertian Anak	26
2. Perkembangan Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun	28
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 36
A. Tujuan Penelitian	36
1. Tujuan Umum	36
2. Tujuan Khusus	36
B. Metode Penelitian	36
C. Latar Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	41
1. Data	41
2. Sumber Data	42
a. Orang tua	43
b. Anak Usia 4-5 tahun	44
c. Guru	44

E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data	44
1. Teknik Pengumpulan Data	45
a. Observasi	45
b. Wawancara	46
c. Dokumentasi	48
2. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data	50
1. Reduksi Data / Data Reduction	51
2. Penyajian Data / Data Display	52
3. Kesimpulan / Verifikasi	52
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	53
1. Perpanjangan Pengamatan	53
2. Meningkatkan Ketekunan	54
3. Triangulasi	55
4. Pengecekan sejawat (<i>member check</i>)	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	57
A. Deskripsi Data	57
1. Gambaran Umum Sekolah PAUD AS-SYIFA	57
2. Sejarah Sekolah PAUD AS-SYIFA	58
3. Visi dan Misi Sekolah	59
4. Struktur Organisasi	59
B. Deskripsi Khusus	60
C. Temuan Penelitian	87
D. Pembahasan Temuan Penelitian	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya disiplin merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan perilaku anak mengingat masa ini merupakan masa yang sangat efektif untuk pembentukan perilaku moral anak. Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya. Dalam kehidupan sosial yang berada pada rentang usia anak 4-5 tahun mengalami masa keemasan (*golden age*). Dimana periode ini merupakan periode keemasan dalam proses perkembangan dan pembentukan karakter anak mulai terbentuk. Dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat yang sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan yaitu fungsi membimbing, mengarahkan untuk membentuk perilaku bermoral dari anak-anak terhadap perkembangan perilaku yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Jika dalam era globalisasi tidak ada

upaya untuk mengantisipasi, maka manusia dapat larut dan hanyut di dalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap anak agar mereka mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi dan mewarnai arus globalisasi. Pelanggaran-pelanggaran nilai moral yang dilakukan anak sekarang ini dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin pada diri anak. Disinilah peran dan tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan disiplin dalam keluarga.

Disiplin disini merupakan cara bagaimana peran orangtua mengajarkan pada anak mengenai perilaku moral, namun ketika mendisiplinkan anak, kebanyakan orangtua menganggap disiplin sebagai sesuatu yang bersifat kaku sehingga terkesan memaksa anak untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dengan segera. Orangtua tidak menyadari bahwa disiplin adalah suatu proses belajar yang berlangsung sepanjang waktu.

Upaya pembentukan kedisiplinan yang dilakukan orang tua hendaknya dilakukan sejak dini, dimana anak masih sangat mudah untuk diberi hal-hal yang baik-baik. Upaya pembentukan kedisiplinan tersebut dapat dilakukan melalui peran serta orang tua, dimana orang tua harus mengetahui bagaimana cara mengajarkan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak tanpa adanya unsur pemaksaan.

Maka dari itu dapat dikatakan disiplin sangat penting pengaruhnya dalam proses pembentukan perilaku anak. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat karena lingkungan yang utama dan pertama dikenal anak adalah keluarga. Yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Melalui peran orangtua dalam menanamkan disiplin yang baik, maka anak akan membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Sedangkan jika anak usia dini tidak ditanamkan dasar-dasar disiplin yang kuat, maka dalam memasuki usia remaja anak akan cenderung sulit mengembangkan disiplin yang baik dan benar.

Sehubungan dengan ini, disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Dengan mengenal aturan-aturan anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Apabila aturan-aturan itu telah tertanam, anak akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang

dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan. Karena ia telah mempunyai patokan yang jelas, ia tidak lagi hidup dalam kebingungan.

Sebagaimana kenyataannya orang tua adalah sebagai orang pertama untuk anak memberikan pengajaran pada anak agar anak dapat mengikuti aturan yang diberikan dan terbiasa melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kewajiban orang tua dalam mendidik anak diatur di dalam Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 26 ayat 1 menyatakan bahwa, *“Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi anak”*.¹ Oleh karena itu, setiap orang tua wajib untuk mengasuh, mendidik dan melindungi anak dengan sebaik-baiknya.

Masing-masing orang tua memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang berlaku keras terhadap anaknya. Semua aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua harus dituruti sebab jika anak melanggar peraturan, maka orang tua akan marah, akibatnya anak diancam atau dihukum.

Di lain pihak, ada juga orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak. Orang tua senantiasa memberi bimbingan yang penuh pengertian. Keinginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang

¹ Undang-Undang Perlindungan Anak, (Jakarta:Sinar Grafika, 2005), h.10

berlaku dalam keluarga dan tidak berdampak buruk bagi anak, orang tua akan selalu memperhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan.

Berbagai bentuk pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap anak. Sebagai gambaran anak yang selalu diawasi dan diatur yang disertai ancaman akan menjadikan anak patuh dihadapan orang tuanya. Kepatuhan bukan atas dasar kesadaran dari hati anak, namun atas dasar paksaan, sehingga anak dibelakang orang tua akan memperlihatkan reaksi-reaksi melawan atau menentang orang tua. Dengan memperhatikan berbagai persoalan diatas terlihat bahwa masih belum optimalnya perhatian orang tua, atau pun keluarga.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan disiplin pada anak supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah peran orang tua. Dikarenakan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian Baumrind terhadap kualitas pendisiplinan anak dalam keluarga menemukan bahwa upaya pembentukan disiplin yang efektif pada anak ditemukan pada sekitar 58% keluarga berpendidikan menengah ke atas.² Ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku anak sejak dini akan memengaruhi perkembangan anak di masa mendatang. Oleh

² Suci Lukitasari, *Deskripsi Kedisiplinan Anak*, 2017
Journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/download/7267/6932
 Hari Selasa, tanggal 30 Januari 2018, jam 20.15

karena itu, hendaknya orang dewasa khususnya orang tua dapat menanamkan kedisiplinan sejak sedini mungkin untuk membentuk kedisiplinan anak yang berpengaruh baik untuk masa mendatang.

Anak dalam usia 4-5 tahun, diharapkan mulai dapat mematuhi peraturan dan harapan dari kedua orang tuanya serta lingkungan sosialnya. Dengan peraturan yang sudah dibuat berdasarkan karakteristik perkembangan anak usia 4-5 tahun dan peraturan tersebut diterapkan dalam aktivitas kegiatan anak sehari-hari contohnya seperti anak diharapkan dapat merapikan mainannya kembali, dapat mencuci tangan sebelum dan setelah makan, menonton televisi sesuai dengan jam yang telah ditentukan dan aktivitas sehari-harinya.

Namun dalam kenyataannya, tidak semua keluarga dalam hal ini orang tua dapat melaksanakan perannya dengan baik. Kenyataan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pekerjaan. Orang tua lebih sering berada di luar rumah karena kesibukannya dalam bekerja, menjadikan perhatian dan kasih sayang pada anak berkurang. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak menyebabkan kedisiplinan anak baik itu kedisiplinan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan dirinya sendiri, maupun dengan orang lain.

Dapat dijelaskan bahwa dinamika kehidupan yang terus berkembang membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu terhadap pendidikan dan

pengasuhan dalam kehidupan keluarga. Banyak tuntutan kehidupan yang menerpa keluarga beserta dampak negatif yang ditandai dengan bergesernya nilai-nilai dan pandangan tentang fungsi dan peran keluarga khususnya orang tua yang dapat menyebabkan terjadinya berbagai perubahan mendasar tentang peran dan akan kapasitas orang tua dalam mendidik anak pada kehidupan keluarga.

Kondisi tersebut menumbuhkan ketertarikan peneliti untuk memahami lebih lanjut tentang pemahaman peran orangtua dalam menanamkan disiplin anak usia 4-5 tahun. Secara normatif jika pemahaman orangtua terhadap menanamkan disiplin baik, maka diharapkan orangtua pun dapat menanamkannya dengan baik pula, sehingga dampak disiplin pada anak pun yang dihasilkan juga dapat efektif. Maka orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sehingga anak tidak terbawa oleh arus globalisasi yang berdampak negatif dan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut studi tentang pendidikan, *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyatakan bahwa negara Indonesia menempati urutan ke-19 dengan presentase murid yang tertib sebesar 79%, Jepang berada di peringkat teratas dengan 93%.³ Diambil dari contoh pembelajaran di Jepang bahwa anak datang ke sekolah sudah dengan kesadaran

³ Sabiq, Tahukah anda: Peringkat 36 negara yang murid sekolahnya paling disiplin, 2011
<http://sabi01.blogspot.com/2011/07/tahukah-anda-peringkat-36-negara-yang.html/> diakses hari minggu tanggal 28 Mei 2017, jam 16.15

sendirinya dimana anak melakukan aktifitas bersekolah dengan mandiri. Anak sudah mengenal dengan waktu ketika sudah sampai di sekolah. Jika kita kaitkan dengan kondisi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Indonesia bahwa peranan orang tua itu sangatlah begitu besar dan penting dalam membantu anak-anak agar siap memasuki gerbang kehidupan. Maka dari itu, ketika dimana anak sudah masuk ke dalam kemandiriannya sendiri maka disinilah peranan orang tua sudah berkurang tanggungjawabnya dan pada saat itu pula orang tua akan melihat buah hasil didikannya selama ini tanpa dapat melakukan perubahan apapun.

Berdasarkan permasalahan di atas terkait dengan pemahaman orang tua yang kurang mampu untuk memahami bagaimana peran orangtua menanamkan disiplin pada anak maka berdasarkan pemaparan diatas tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran orangtua dalam menanamkan disiplin anak pada usia 4-5 tahun. Penelitian dilakukan pada orangtua murid di PAUD AS-SYIFA, Kramatjati-Jakarta Timur. Pengembangan disiplin yang merupakan salah satu faktor sangat penting dan besar peranannya didalam perkembangan anak dalam mencapai hidup yang bahagia. PAUD AS-SYIFA, Kramatjati-Jakarta Timur merupakan salah satu PAUD yang bersedia memberikan informasi serta kesempatan kepada peneliti untuk menjembatani melakukan penelitian khususnya kepada para orangtua yang berhubungan dengan peran orangtua dalam menanamkan disiplin anak usia 4-5 tahun.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian dapat mencapai sasaran sebagaimana yang diinginkan, maka penelitian ini akan difokuskan pada peran orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun yang meliputi:

- A. Bagaimana penerapan orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun ?
- B. Bagaimana upaya pembentukan disiplin anak usia 4-5 tahun?

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka timbul permasalahan: Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi seputar peran orangtua dalam menanamkan disiplin anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi orangtua, guru, dan mahasiswa seputar peran orangtua dalam menanamkan disiplin anak usia 4-5 tahun.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kedisiplinan yang diterapkan oleh orangtua kepada anak, dan menyadarkan kepada orang tua untuk memahami pentingnya pengetahuan tentang pendidikan keorangtuaan (*parenting*).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam menanamkan disiplin anak di PAUD AS-SYIFA, Kramat Jati – Jakarta Timur, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis peran orang tua menanamkan disiplin anak.
- b. Untuk menambah masukan dan wawasan pada pengembangan keilmuan khususnya mengenai pembentukan disiplin pada anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang pentingnya peran orang tua dalam menanamkan disiplin anak, serta

bermanfaat bagi peneliti sendiri karena akan menjadi orang tua bagi anak-anak.

- b. Sebagai masukan bagi keluarga dan masyarakat dalam cara mendidik, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin anak supaya anak mengenal aturan-aturan, batasan-batasan dalam berperilaku yaitu mana perbuatan yang boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh dilakukan serta perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Hakikat Peran Orang Tua dalam Menanamkan Disiplin

1. Pengertian Peran

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai “pemain, lakon yang dimainkan. Sedangkan peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴

Jadi, peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain dalam mencapai suatu tujuan. Contohnya orang tua membiasakan bangun di pagi hari kepada anaknya.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah “ayah ibu kandung, (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung, tertua.⁵

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, ed.3 cet.4, h. 854.

⁵ *Ibid.* h.82.

Menurut Ahmad D Marimba, orang tua adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si anak.⁶

Dengan demikian yang dimaksud orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya, baik dalam melaksanakan pendidikan maupun dalam memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga melindungi anaknya selama masih kanak-kanak dan mengantarkan mereka menuju kearah kedewasaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua adalah tindakan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk membantu anak-anaknya dalam mencapai suatu tujuan menuju kearah kedewasaan.

Peran lingkungan keluarga terutama orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembentukan kepribadian anak tersebut, karena orang tua merupakan panutan dan cerminan bagi anaknya yang pertama kali dikenal, dilihat, dan ditiru anak sebelum anak mengenal lingkungan sekitarnya. Peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator, dan mediator.⁷ Dari penjelasan di atas, memiliki arti bahwa sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan motivasi atau dorongan terhadap anaknya untuk berbuat baik

⁶ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al Ma'rifat, Bandung, 1989, h. 254.

⁷ Abdul Zani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.102

dan meninggalkan yang buruk atau meninggalkan larangan Allah SWT. Peran orang tua sebagai fasilitator, memberikan fasilitas, sandang, pangan dan papan. Peran orang tua sebagai mediator, menjadi lingkungan pertama yang meletakkan dasar-dasar pendidikan pada anak.

Adapun definisi lain menurut Zain dalam Ramayulis yang mengemukakan bahwa:

“Peran orang tua antara lain sebagai penanggung jawab, secara kodrati maka bapak ibu di dalam rumah tangga keluarga adalah sebagai penanggung jawab tertinggi, merekalah yang menjadi tumpuan segala harapan, tempat meminta segala kebutuhan bagi semua anak-anaknya”⁸

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan anak. Peran orang tua dapat memfasilitasi anak untuk dapat menyerap dan melaksanakan nilai-nilai kebaikan. Yakni peran yang dilaksanakan secara efektif dapat berpengaruh terhadap sikap, perilaku, serta kepribadian anak.

Berdasarkan dari beberapa pemaparan mengenai pengertian peran orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua adalah tindakan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk membantu anak-anaknya dalam mencapai suatu tujuan menuju kearah kedewasaan. Serta peran orang tua adalah sebagai penanggung jawab terbesar dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang akan

⁸ Prof. Dr. Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.5

mengantarkan anak agar siap dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya sebatas menyediakan pendidikan yang layak bagi anak, akan tetapi turut serta dalam mendidik serta membentuk kepribadian anaknya. Apabila semua peranan tersebut dapat dijalankan dengan baik oleh orang tua, maka akan terbentuk perilaku yang baik dan ideal pada anak.

B. Hakikat Pembentukan Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin merupakan kata serapan dari bahasa asing “discipline” (Inggris), “discipline” (Belanda) yang artinya belajar. Disiplin adalah suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.⁹

Pada dasarnya disiplin merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan perilaku anak mengingat masa ini merupakan masa yang sangat efektif untuk pembentukan perilaku moral anak. Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya. Dan karena pada setiap anak memiliki perilaku yang berbeda-beda, meskipun beberapa anak dibesarkan dalam keluarga yang sama, walaupun perilaku setiap anak berbeda, banyak juga anak-anak yang

⁹ Singgih Gunarsa, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1995, h. 81.

mempunyai masalah perilaku yang sama, dengan demikian peran orang tua dapat menetapkan berbagai macam peraturan dan larangan bagi anak-anak.

Maka dari itu, dapat dikatakan disiplin sangat penting pengaruhnya dalam proses pembentukan perilaku anak. Disiplin pun perlu ditanamkan sejak usia dini karena hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan moral anak dimasa yang akan datang agar penanaman disiplin anak tidak keliru.

Menurut kamus, kata “*disiplin*” memiliki beberapa makna di antaranya, menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri sang anak. Gootman dalam Nizar berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.¹⁰ Maksud dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa Melatih dan mendidik anak secara terus menerus akan membentuk perilaku disiplin anak yaitu anak akan mampu mengontrol dirinya sesuai dengan peraturan yang telah disepakati anak.

Disiplin pada anak tentu tidak terbentuk dengan sendirinya, oleh karenanya perlu bantuan orang dewasa dalam membentuk disiplin pada anak. Menurut Jahja, disiplin adalah cara masyarakat (orang tua, guru, orang dewasa lain) mengajarkan tingkah laku moral pada anak yang dapat diterima

¹⁰ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan meningkatkan disiplin anak sejak dini* (Madiun:Diva Press, 2009), h.22

oleh kelompoknya.¹¹ Maksud dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa orang dewasa disini adalah orang tua yang merupakan sosok individu yang telah dirasa mampu mengetahui perilaku yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat. Anak adalah sosok individu yang masih harus diarahkan perilakunya agar dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, orang dewasa dipercaya mampu memberikan arahan mengenai tingkah laku moral sehingga anak dapat diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa disiplin adalah proses bimbingan untuk mengembangkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Disiplin merupakan sikap seseorang yang belajar dengan mengikuti seorang yang dapat menjadi tauladan baginya dengan sukarela tanpa paksaan.

2. Tujuan Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan secara tepat waktu dan teratur. Tujuan pemberian disiplin itu sendiri adalah membentuk perilaku yang baik dan dapat menjadi suatu kebiasaan serta agar anak bisa bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya. Perlunya disiplin bagi anak yaitu untuk mengembangkan

¹¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Kencana: Jakarta. 2011), h.459

sikap kejujurannya, kesadaran akan kewajibannya, dan menumbuhkan nilai moralnya.

Anak-anak pada umumnya belum mengetahui nilai benar dan salah. Anak lebih cepat menangkap rasa yang menyenangkan dan rasa yang tidak menyenangkan bagi dirinya. Anak sering melakukan hal-hal yang tidak diharapkan oleh dewasa. Melalui disiplin anak belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh lingkungan sekitar anak. Hal ini disampaikan oleh Suryadi bahwa disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan secara optimal.¹² Agar mudah beradaptasi pada lingkungan sosialnya anak harus memiliki perilaku disiplin. Dengan disiplin anak dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangannya seperti aspek sosial emosional yaitu menahan amarah. Oleh karena itu orang tua pun harus memahami tingkatan aspek perkembangan anak agar dalam pemberian disiplin sesuai dengan kemampuan anak.

Menurut Shochib, tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia

¹² Suryadi. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. (Jakarta: EDSA Mahkota, 2007), h.75

yang lebih baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga Negara yang baik.¹³

Dengan kata lain, Dari tujuan disiplin di atas bahwa tujuan disiplin adalah mengajarkan kepada individu (anak) untuk dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya (keluarga) sehingga menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Lain halnya dengan pendapat Berry yang menyatakan bahwa “tujuan disiplin adalah untuk menolong anak bergantung pada motivasinya sendiri, dalam mengendalikan dorongan, menangani emosi, menghargai kebutuhan, perasaan, dan hak-hak orang lain, serta melakukan hal yang benar demi kepentingan diri sendiri.¹⁴ Orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku disiplin anak. Anak juga akan tumbuh dan belajar dalam lingkungan sekolah.

Menurut Rymm yaitu mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat bergantung pada disiplin diri.¹⁵ Maka dari itu dapat dikatakan melalui disiplin, orang tua berharap anak-anaknya kelak bahagia dan berhasil. Dengan disiplin anak diarahkan untuk selalu berbuat hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakatnya. Karena nantinya anak akan menghadapi pengaruh dari luar

¹³ Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua, Rineka Cipta*, Jakarta, 1997, h. 3.

¹⁴ T. Berry Brazelton, Joshua D Sparrow. *Disiplin Anak*. (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005),h.

¹⁵ Sylvia Rymm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah* (Jakarta: Gramedia, 2003), h.47

sebaiknya sejak dini anak diperkenalkan dengan disiplin oleh lingkungan keluarganya sehingga sangat mudah bagi anak menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dideskripsikan bahwa tujuan disiplin di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah mengajarkan kepada individu (anak) untuk dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya (keluarga) sehingga anak dapat dengan mudah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya serta mencapai perkembangan secara optimal. Namun penerapan disiplin tidak dengan paksaan melainkan anak dibebaskan tetapi tetap dibimbing dan diawasi.

3. Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Harlock agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang diterapkan dilingkungan mereka berada, maka ada empat unsur pokok yang digunakan untuk mendidik anak agar berperilaku dengan standar dari norma kelompok sosial mereka, yaitu¹⁶:

- 1) Peraturan, pola yang ditetapkan untuk tingkah laku oleh orang tua, guru atau teman bermain. Peraturan mempunyai tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.
- 2) Hukuman, menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.
- 3) Penghargaan, setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan

¹⁶ Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga (Jakarta:1978) Edisi ke 6, h.85

dipunggung. 4) Konsistensi, tingkat keseragaman atau stabilitas, yaitu suatu kecenderungan menuju kesamaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam pembentukan perilaku anak orang tua harus memperhatikan unsur-unsur disiplin yang meliputi peraturan, penghargaan, hukuman, dan konsistensi. Setiap unsur memiliki peranan yang penting serta fungsi yang berbeda. Peraturan berfungsi memberikan batasan dan kontrol terhadap perilaku anak, sedangkan penghargaan berfungsi untuk motivasi anak agar terbiasa berperilaku disiplin, selanjutnya hukuman berfungsi sebagai tindakan ketika anak tidak dapat mengikuti peraturan secara berulang-ulang, dan konsistensi orang tua berfungsi sebagai kontrol terhadap sikap yang akan ditunjukkan kepada anak terhadap perilaku yang tidak diinginkan.

4. Jenis-Jenis Disiplin

Disiplin mengajarkan anak bagaimana dengan cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dimanapun anak berada. Terdapat berbagai jenis disiplin yang bisa digunakan oleh para orang tua atau guru untuk mengajarkan anak berdisiplin. Menurut Hurlock terdapat tiga jenis disiplin diantaranya: ¹⁷

- a) Cara penerapan disiplin yang otoriter, merupakan gaya pengasuhan yang keras. Disini orangtua tidak memberikan kesempatan anak untuk mengemukakan pendapatnya

¹⁷ Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Erlangga (Jakarta:1999), h.93

serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak.b) Cara penerapan disiplin yang demokratis, menggambarkan orangtua yang senantiasa berembuk dengan anak, memberi kesempatan untuk anak berpartisipasi, menghargai pendapat anak dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan anak. c) Cara penerapan disiplin yang permisif, memberikan kebebasan anak dalam melakukan tindakan tanpa pengawasan dari orangtua, dengan kata lain orangtua tidak mengontrol anak dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan ketiga jenis disiplin ini akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada pola perilaku dan kepribadian anak. Karena masing-masing mempunyai cara dan hasil yang berbeda dalam mendisiplinkan anak.

5. Strategi Penerapan Disiplin

Cara yang tepat dalam penerapan disiplin pada anak akan membentuk perilaku dan moral anak yang abik dan positif. Disiplin perlu diterapkan untuk mendukung perkembangan anak serta membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Menurut Gunarsa terdapat 3 cara untuk menanamkan disiplin pada anak, meliputi : (1) otoriter, (2) permisif dan (3) demokratis.¹⁸ Cara otoriter, orang tua menentukan aturan dan batasan yang harus ditaati anak tanpa bantahan. Anak tidak dapat mengeluarkan pendapatnya tentang kemauan anak sendiri.biasanya jika anak tidak

¹⁸ Yulia dan Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1983), h.82-84

mengikuti aturan maka orang tua akan mengancam dan memberi hukuman fisik pada anak.

Cara bebas (permisif), orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara dengan memberikan batasan-batasan dari tingkah lakunya. Namun biasanya orang tua akan bertindak pada saat anak melakukan kesalahan di luar batas kewajaran. pengawasan untuk anak menjadi longgar dan anak anggap baik.

Cara demokratis, orang tua memperhatikan dan menghargai kebebasan anak namun masih dalam pengawasan, selain itu membimbing anak secara penuh. Orang tua juga memperhatikan dan menghargai pendapat anak apabila pendapat tersebut sesuai dengan aturan yang diberikan oleh orang tua.

Berbeda halnya pendapat dengan Gunarsa, Husni pun mengungkapkan bahwa disiplin harus ditanamkan sejak usia yang sangat dini melalui pola-pola pembiasaan oleh orangtua, pengasuh, dan orang-orang di sekitar anak. Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan orangtua dalam menerapkan disiplin anak diantaranya sebagai berikut:¹⁹

- a) Menunjukkan terhadap perilaku yang tidak baik, contoh: mengabaikan anak, tidak memberikan perhatian kepadanya, berpura-pura tidak melihat, menolak menanggapi pembicaraan

¹⁹ Ahmad Husni, Happy Parenting with Novita Tandry (Jakarta, PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), h. 118-119

anak dan menolak keinginannya apabila anak menunjukkan perilaku tersebut. b) Berikan contoh melalui mendongeng. c) Berikan apresiasi atas perbuatan baik dan konsekuensi atas perbuatan buruk yang dilakukan anak. c) Berikan hadiah, pujian atau penghargaan untuk menegaskan penerimaan atas perilaku yang diharapkan. d) Berikan hukuman yang pantas dengan mencabut hak istimewa anak, seperti menonton TV atau memberikan tugas yang bermanfaat tetapi tidak disenangi oleh anak misalnya menyapu halaman. e) Konsisten dalam menegakkan disiplin.

Berdasarkan pemaparan di atas, Orang tua sedini mungkin mengupayakan penerapan disiplin kepada anak yang menjadi salah satu faktor pertama dalam pengembangan anak lebih lanjut, baik di masyarakat,

Pendisiplinan dapat diterapkan kapan saja dan dimana saja, tergantung pada tahap perkembangan masing-masing anak. penerapan disiplin yang diterapkan orang tua memberikan dampak baik yang besar pada perkembangan anak. penerapan yang baik akan menciptakan perkembangan anak yang baik pula, begitupun sebaliknya, pendisiplinan yang biasa diterapkan orang tua pada anak adalah mendidik anak secara positif dan bersikap tegas saat anak memberontak.

Pada saat pendisiplinan sebaiknya dilakukan dengan cara bertahap. Apabila pendisiplinan dilakukan sekaligus maka akan ada perasaan terpaksa dalam diri anak untuk mengikutinya. Selain itu dalam penerapan disiplin harus konsisten. Konsisten disini maksudnya orang tua memberikan aturan-aturan yang tidak berubah-ubah, agar anak tidak bertanya-tanya dan merasa

bingung. Hal ini menjadikan anak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana anak berada.

Dalam mendisiplinkan anak dapat dilakukan dari hal yang kecil. Misalnya bangun pagi, merapikan tempat tidur, mandi, sarapan, membereskan mainan ketika selesai memainkannya, makan di meja makan, serta membatasi jam anak bermain. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang tua secara konsistensi agar ketika anak dewasa nanti menjadi rutinitas yang harus dilakukan.

Dengan demikian, untuk menanamkan disiplin pada anak terdiri dari beberapa cara. Cara yang dimaksud adalah cara otoriter, permisif dan demokratis. Cara otoriter menuntut anak untuk mengikuti aturan yang diberikan orang tua, tanpa bantahan dari anak. Cara permisif merupakan cara yang dilakukan dengan membiarkan anak mencari dan menentukan sendiri tindakan apa yang baik untuk anak. Cara demokratis membimbing anak secara penuh, apabila anak bertanya sesuatu biasanya keluarga yang menerapkan cara demokratis akan meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan anak tersebut.

Cara penerapan disiplin juga mempengaruhi sifat dan tingkah laku anak. Pendisiplinan yang otoriter akan membentuk anak yang patuh saat orang tua berada di dekatnya, kurang kreatif, kurang mempunyai tanggung

jawab saat tidak berada di dekat orangtua. Pendisiplinan yang demokratis akan membentuk anak yang patuh ada atau tidak adanya orangtua, anak menjadi kreatif, mempunyai tanggung jawab yang besar. Pendisiplinan yang permisif anak menjadi tidak terkontrol, karena orangtua tidak menjelaskan atau membimbing anak atas apa yang dilakukan anak.

Selain itu pula dalam menerapkan disiplin hendaknya dilakukan secara konsisten, tegas dan bertahap. Selain itu pendisiplinan sebaiknya dilakukan atau diterapkan dari hal-hal yang kecil yang nantinya akan menjadi kebiasaan untuk anak dikemudian hari.

C. Perkembangan Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun

1. Pengertian Anak

Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuhkembangkan dengan lingkungan yang mampu menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.

Definisi anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keturunan kedua, yang menurut hukum mempunyai usia tertentu hingga hak dan

kewajibannya dianggap terbatas.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan anak adalah anggota dalam keluarga yang berasal dari keturunan orang tua yang keberadaannya merupakan bagian terpenting dalam pemberian bimbingan, arahan dan pemberian pendidikan serta tanggung jawab orang tua lainnya.

Akmal dan Niken mengemukakan bahwa anak adalah titipan Tuhan yang harus di jaga dan di didik agar ia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan yang secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan.²¹ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa anak perlu dibekali dengan penghidupan dan pendidikan yang layak dan berkualitas. Sehingga anak akan dapat tumbuh dengan sehat, berkembang secara optimal mental, sosial dan kepribadiannya.

Chaplin mengemukakan bahwa anak adalah seorang individu diantara kelahiran dan masa pubertas atau seorang individu diantara masa kanak-kanak (masa pertumbuhan, masa kecil) dan masa pubertas.²²

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.107

²¹ Yenina Akmal & Niken Pratiwi, *Ilmu Pendidikan Anak*, (Jakarta: FIP Press), h.16

²² Chaplin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press,1997), h.83

Berdasarkan beberapa landasan di atas dapat di simpulkan bahwa anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangannya yang tumbuh secara optimal hingga kepribadiannya.

2. Perkembangan Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat, antusias terhadap banyak hal, spontan, masih mudah frustasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Pada dasarnya perkembangan anak usia dini membutuhkan pengawasan dari orang dewasa agar anak memiliki sifat dan karakter yang baik. Orang dewasa harus memberikan contoh yang baik kepada anak agar mereka bisa menjadi anak yang baik. Anak akan menjadi manusia yang baik tergantung bagaimana lingkungan sekitar anak membentuk pribadi anak, lingkungan yang pertama adalah keluarga atau orang tua, setelah itu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua harus memahami karakteristik anak agar dalam menerapkan perilaku yang baik orang tua tepat pada kemampuan yang dimiliki anak. Tugas perkembangan anak meliputi berbagai karakteristik perilaku pada masing-

masing aspek perkembangan yang meliputi sebagai berikut : a) Nilai-nilai agama dan moral, b) Kognitif, c) Bahasa, dan d) Sosio-emisonal.

2.1 Nilai-nilai agama dan moral

Pada usia 4-5 tahun, anak sudah dapat memahami perilaku mulia seperti jujur, penolong, sopan, hormat, dan lain sebagainya, serta membedakan perilaku baik dan buruk. Pada tahapan ini sebaiknya anak diberikan contoh bagaimana cara berperilaku jujur, penolong, sopan, dan hormat.²³ Contoh utama yang seharusnya dilihat oleh anak adalah orang dewasa, dengan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari diharapkan anak dapat memiliki perilaku yang mulia sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.

Orang tua dalam hal ini harus membiasakan diri untuk selalu berkata jujur kepada siapapun terutama saat berada dihadapan anak. memberikan contoh untuk selalu menolong kepada sesama atau pun makhluk hidup lainnya yang membutuhkan. Berperilaku sopan dan hormat kepada siapa saja terutama kepada orang yang lebih tua dalam ruang lingkup keluarga. Jika anak sejak dini telah diajarkan dan dibiasakan untuk berperilaku baik, maka anak dapat membedakan mana perilaku

²³ Rini Hildayani. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas terbuka, 2009), h. 12.3

yang baik dan mana perilaku yang tidak baik yang tidak diajarkan oleh orang tuanya atau guru.

2.2 Kognitif

Pada usia ini anak sudah dapat berpikir dalam symbol, namun belum dapat menggunakan logika, berpikir mengenai sebuah benda, orang atau kejadian walaupun tidak sedang berada atau terjadi di depan mereka, mengerti bahwa suatu tindakan akan mengakibatkan hal yang lain walaupun anak belum mengerti hukum sebab akibat secara jelas.²⁴

Anak pada tahap ini dapat berperilaku disiplin melalui contoh-contoh namun anak belum memahami secara logika apa manfaat dari perilaku yang diajarkan kepadanya, anak juga sudah mulai berimajinasi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang anak tidak tahu sebab dan akibatnya. Maka dari itu orang tua atau guru harus selalu memberikan pengajaran dan pengasuhan yang baik, sabar, dan tekun. Pada tahap ini anak tidak dapat dididik dengan kata-kata yang kasar, perlakukan yang tidak baik. Anak belum memahami arti kesalahan dan kebenaran yang anak lakukan.

2.3 Bahasa

Pada tahap ini perkembangan bahasa anak masih bersifat egosentrik dan *self expressive*, anak juga mulai aktif menggunakan *gesture* (bahasa/gerak isyarat), dan anak juga kadang memperlihatkan sikap

²⁴ Rini Hildayani. *Ibid.*, h. 9.10

keras dan bertahan dengan kata.²⁵ Pendapat ini dapat dijelaskan bahwa anak bersifat egosentrik dan *self expressive* yaitu segala sesuatu anak masih berorientasi pada diri nya, selain itu anak mulai menggunakan *gesture* yaitu anak menggerakkan tangan ketika berbicara untuk membantu menjelaskan apa yang anak maksudkan, hal ini mungkin anak meniru gerakan orang tua atau guru.

Perkembangan bahasa anak pada usia masih sangat berorientasi pada diri sendiri, anak juga akan meniru bagaimana yang diperlihatkan oleh orang dewasa. Dalam mengajarkan disiplin sebaiknya guru mempertimbangkan juga perkembangan bahasa anak karena pada usia ini anak mendengar dan meniru apa yang dilakukan dan diucapkan oleh guru. Dalam masa perkembangan usia 5-6 tahun, guru harus sabar menghadapi anak dan berusaha untuk terus berbicara dengan anak, menjawab pertanyaannya, dan menjelaskan segala hal yang telah diketahuin anak dan yang ingin diketahui anak.

2.4 Sosial Emosional

Menerapkan disiplin di rumah orang tua harus mampu mengerti perkembangan-perkembangan anak usia 4-5 tahun, salah satu perkembangan anak yaitu sosial emosional, yaitu :

²⁵ Takdirotun Musfiroh. *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008),h. 8

Pada usia 4-5 tahun seharusnya anak pada tahap ini sudah dapat berperilaku tidak terlalu cepat menangis bila ada hal-hal yang diinginkan tidak terpenuhi, tidak menunjukkan sifat/ sikap marah dalam kondisi yang wajar, tidak menentang guru, tidak mengganggu teman, tidak menyerang teman. Selain itu anak juga dapat bermain dan bekerja sama dengan teman dalam kelompok, dapat bertindak sopan, dan dapat menunjukkan sikap yang ramah.²⁶

Perkembangan sosial emosional anak pada tahap ini bahwa kemandirian dan perasaan bahwa anak sanggup mencukupi kebutuhannya sendiri meningkat, mereka dapat diandalkan dan bertanggung jawab serta senang dipuji secara berlebihan, dalam banyak cara mereka adalah model yang baik untuk seorang warga Negara, yaitu patuh, berusaha untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri, melindungi orang lain, dan bangga karena bersekolah. Pada usia 5 tahun juga anak sangat sosial, anak lebih suka bermain kooperatif daripada bermain soliter atau parallel, anak juga senang berpergian dan bereksplorasi lingkungannya.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai disiplin pernah dilakukan sebelumnya oleh Ernawati Ginting pada anak usia 5-6 tahun di TK Tarakanita 5 Rawamangun

²⁶ Sofia Hartati. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. (Jakarta: Enn Media, 2007), h. 29

Jakarta Timur. Temuan hasil Penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Tarakanita 5 Rawamangun adanya tujuan pengembangan disiplin anak yaitu anak dapat menunjukkan sikap disiplin dan anak dapat mentaati peraturan disekolah.²⁷ Dalam temuan penelitian strategi pengembangan disiplin materi yang diberikan pada anak disesuaikan dengan perkembangan usia dan kebutuhan anak terintegrasi, selain itu guru juga menggunakan metode yang menarik yaitu bercerita, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Proses pengembangan disiplin berlangsung dimulai dari kegiatan kedatangan, kegiatan berbaris, kegiatan do'a Rosario bersama, kegiatan KPKCA, kegiatan inti, toilet training, bermain, kegiatan istirahat, dan kegiatan penutup.

Penelitian lain tentang disiplin dilakukan juga oleh Ani Nur Aeni yang berjudul Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui *Dairy Activity* Menurut Ajaran Islam.²⁸ Pada *dairy activity* memuat waktu dan jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh anak adalah sebagai alat bantu untuk membiasakan anak melakukan kegiaitan. Dalam menanamkan disiplin kepada anak orang dewasa juga perlu mempertimbangkan perkembangan psikologis dan pertumbuhan fisik anak, aktivitas yang dilakukan oleh anak secara berulang-

²⁷ Ernawati Ginting. *Strategi Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tarakanita 5 Rawamangun Jakarta Timur* (Jakarta : PG-PAUD UNJ. 2014)

²⁸ Ani Nur Aeni. *Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam*. http://jurnal.upi.edu/file/02_MENANAMKAN_DISIPLIN_PADA_ANAK_MELALUI_DAIRY_ACTIVITY-ANI.pdf. (diunduh pada 23 Mei 2017, pukul 21:20)

ulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan melakukan hal yang baik pada anak harus diiringi dengan contoh yang baik pula. Dairy activity membantu proses pembiasaan perbuatan baik pada anak.

Penelitian lain tentang perilaku disiplin dilakukan oleh Martha Efirlin yang berjudul Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Primanda Untan Pontianak.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku disiplin, cara guru menanamkan perilaku disiplin cara guru mengatasi pelanggaran perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian terdiri dari guru kelas B1 sebanyak 2 orang dan anak usia 5-6 tahun kelas B1 sebanyak 15 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat persentase perilaku disiplin anak secara keseluruhan tergolong kriteria “Sedang” dengan persentase mencapai 69%, cara guru menanamkan perilaku disiplin dengan cara menetapkan peraturan yang harus di patuhi dan ditaati oleh setiap anak. Sedangkan cara guru mengatasi pelanggaran perilaku disiplin yaitu dengan cara guru berkomunikasi dengan anak untuk membicarakan tentang tata tertib yang telah disepakati bersama, kemudian melalui peringatan dan hukuman yang ringan.

²⁹ Martha Efirlin. Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Primanda Untan Pontianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/8078/8060>. (diunduh pada 26 Juni 2017, pukul 17:00)

Penelitian lain tentang penanaman perilaku disiplin dilakukan oleh David C. R. Kerr, et.al. dengan judul *Parental Discipline and Externalizing Behavior Problems in Early Childhood: The Roles of Moral Regulation and Child Gender*.³⁰ Penelitian tersebut berkaitan dengan bagaimana disiplin orang tua dan masalah perilaku eksternal anak dan peranan peraturan moral dan jenis kelamin. Pada penelitian ini Orang tua memberikan kontribusi penilaian praktek disiplin dan peraturan moral pada anak. Pengamatan perilaku menahan diri anak-anak ditambah laporan orang tua. Orang tua dan guru melaporkan pada anak gejala yang timbul dari pengaruh luar. Induksi orang tua, respon hangat, dan penggunaan kurang sering dari hukuman fisik umumnya dikaitkan dengan tingkat yang lebih tinggi dari peraturan moral dan masalah eksternalisasi lebih sedikit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perkembangan yang berbeda dapat berhubungan dengan masalah eksternalisasi awal anak laki-laki dan perempuan, dan pastikan bahwa laporan ayah berkontribusi untuk pemahaman kita tentang asal-usul masalah eksternalisasi anak.

³⁰*Parental Discipline and Externalizing Behavior Problems in Early Childhood: The Roles of Moral Regulation and Child Gender*
<http://link.springer.com/article/10.1023/B:JACP.0000030291.72775.96>. (diunduh pada 30 Mei 2017, pukul 08.30)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran orangtua dalam menanamkan disiplin anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi orangtua dan mahasiswa seputar peran orangtua dalam menanamkan disiplin anak.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun ?
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun?

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan tentang peran orang tua menanamkan disiplin anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA, Kramat Jati - Jakarta Timur. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka

penggunaan metode kualitatif ini dilakukan peneliti agar memperoleh data lebih dalam dan apa adanya seperti yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif menurut Kountor adalah :

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu kejadian sejas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.³¹

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan peran serta orang tua dalam menanamkan disiplin anak yang meliputi penerapan kedisiplinan, proses, langkah dan manfaat menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun yang dilaporkan dengan kondisi apa adanya.

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berbentuk narasi yang diarahkan untuk menggambarkan variabel atau kondisi apa adanya dalam situasi. Penelitian ini menggambarkan keterampilan disiplin pada anak dengan melihat berbagai informasi yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan tanpa peneliti melakukan perlakuan apapun.

Pada penulisan laporan, peneliti menganalisa data sesuai dengan bentuk aslinya. Hasil penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti satu persatu. Setelah itu, maka peneliti pun mendapatkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut dalam bentuk narasi dan penyajian data bagan analisis,

³¹ Ronny Kountor, Metode Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis (Jakarta: Penerbit PPM, 2005), H.105

Berbagai informasi yang diperoleh dari hasil penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan metode kualitatif terkait dengan subjek penelitian adalah orangtua dan anak usia dini usia 4-5 tahun. Senada dengan Sukmadinata yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³²

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan sebagai fenomena sosial sesuai dengan keadaan aslinya tanpa perlakuan dari peneliti sebagai instrumen kunci.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif atau narasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dari suatu data yang mengandung makna³³. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

³² Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2010), h.60

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007). h.3

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian kualitatif latar penelitian bersifat naturalistik, yaitu keadaan penelitian dilakukan sebagaimana adanya, sehingga tempatnya alamiah dan tidak ada perlakuan dari peneliti didalamnya. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah PAUD AS-SYIFA, yang beralamatkan di Jl. Raya Bogor KM.20 No.36, Kramat Jati, Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan dikelas A, dikelas ini terdapat 1 orang guru dengan jumlah siswa/i sebanyak 22 orang anak. Menurut Spradley dalam Sugiyono, menyatakan bahwa pemilihan latar penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³⁴ Oleh karena itu, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak-anak berusia 4-5 tahun. Alasan pemilihan tempat adalah disesuaikan dengan keberadaan responden, selain itu lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam mengakses data.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.297

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2017-2018, yaitu pada bulan September sampai dengan Oktober 2017 di PAUD AS-SYIFA, Kramat Jati, Jakarta Timur. Waktu tersebut dipilih karena dianggap sebagai waktu yang paling baik bagi peneliti untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam melakukan penelitian ini. Pada umumnya penelitian kualitatif memerlukan waktu yang cukup lama, sampai tujuan penelitian itu tercapai dan selesai mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan. Dengan tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap persiapan, yaitu tahap dimana peneliti mempersiapkan surat izin terlebih dahulu untuk melakukan penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data berlangsung kurang lebih selama sepuluh kali pertemuan, dengan penjabaran sebagai berikut:

a) Observasi pelaksanaan strategi pengembangan disiplin anak usia 4-5 tahun selama sepuluh kali pertemuan.

- b) Wawancara dengan pihak sekolah dan orangtua mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran tidak sedang berlangsung.
- c) Pengumpulan data dokumentasi sekolah meliputi profil sekolah, kurikulum yang digunakan sekolah, perencanaan pembelajaran, dan laporan nilai anak. Proses ini dilakukan pada saat kegiatan tidak sedang berlangsung.
- d) Tahap Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi, dianalisis berdasarkan teori-teori pendukung yang menjadi acuan analisis data pada BAB II dengan menggunakan teknik analisis model Milles dan Huberman.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada penelitian ini, data yang diteliti adalah peran orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA. Data peran orangtua tersebut diperoleh dalam bentuk kata-kata dan dokumen. Data diperoleh saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian (*emergent sampling design*).³⁵ Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu,

³⁵ Ibid, h.301

peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dinamakan partisipan atau informan. Moleong menyatakan, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁶ Jadi, sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari subyek penelitian, narasumber, partisipan atau informan.

Data yang diambil pada penelitian ini berdasarkan pada *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Jadi, dalam menentukan orang yang menjadi sumber data akan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Peneliti dapat menentukan orang lain sebagai sumber data yang sesuai dengan dengan syarat peneliti dalam memenuhi informasi yang akan diperoleh. Data yang didapatkan berasal dari sumber data yang dirasa paling tahu dan paham dalam memberikan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti. *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.³⁸ Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sumber data, tetapi karena dengan

³⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.132.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.85

³⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.85

dua sumber data ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sumber data sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih beberapa sumber data yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informan merupakan orang yang memiliki pengalaman tentang latar penelitian, sehingga dapat memberi pandangan mengenai latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA, Kramatjati - Jakarta Timur. Selain itu, data untuk penelitian juga diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti.

Berikut ini penjelasan mengenai informan yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data, yaitu antara lain :

1. Orang Tua

Informan pada penelitian ini dikhususkan pada orang tua sebagai sumber informasi yang paling besar dan otoritas untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini membutuhkan informasi dari orang tua mengenai pentingnya menanamkan disiplin pada anak, strategi dalam menanamkan disiplin anak, dan penerapannya. Selain itu, orang tua diharapkan dapat memberi informasi mengenai proses pembelajaran yang digunakan penanaman disiplin.

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ayah dan ibu atau salah satu dari mereka yang mempunyai anak berusia 4-5 tahun yang bersekolah di PAUD AS-SYIFA. Data yang didapat adalah tentang bentuk peranan prang tua dalam menanamkan disiplin anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA, Kramatjati – Jakarta Timur.

2. Anak Usia 4-5 Tahun

Anak dalam penelitian adalah sebagai sumber informasi pendukung untuk melengkapi informasi yang memperkuat penelitian tentang peran orang tua menanamkan disiplin anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA, Kramatjati – Jakarta Timur. Anak-anak ini akan diteliti lebih lanjut mengenai pengamalan disiplin dalam kehidupan sehari-hari di PAUD AS-SYIFA.

3. Guru

Guru diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kedisiplinan anak-anak muridnya, selama dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Peneliti juga akan menggali informasi secara mendalam tentang seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki guru tentang kedisiplinan anak, serta bagaimana stimulasi yang diberikan guru terhadap menanamkan kedisiplinan pada anak dalam pembelajaran di sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkesinambungan, Karena tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data

dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³⁹ Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengambil catatan lapangan pada setiap perilaku dan kedisiplinan yang dilakukan anak dalam lokasi penelitian. Dalam hal ini observasi bertujuan untuk memperoleh informasi secara akurat dan tepat mengenai objek penelitian dan untuk mengecek kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan.

Observasi ini dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana kedisiplinan anak khususnya pada usia 4-5 tahun tersebut. Observasi ini dilakukan selama beberapa kali

³⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 105

sampai data yang dibutuhkan tercapai. Peneliti melakukan observasi penanaman kedisiplinan pada orang tua anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA, Kel. KramatJati, Kec.KramatJati. Kegiatan observasi dilakukan pada saat ketika orangtua berada di lembaga PAUD AS-SYIFA, di rumah, ataupun di tempat lain yang memungkinkan orangtua memberikan penanaman kedisiplinan.

Melalui observasi tersebut peneliti mengamati fakta yang ada di lapangan, khususnya yang berhubungan dengan peran orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA. Hasil observasi yang didapat akan direkam dan dipublikasikan dalam bentuk gambar yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan (CL). Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan beberapa alat bantu yaitu alat tulis dan alat perekam gambar menggunakan *handphone* untuk mendokumentasikan hasil temua lapangan.

Hasil observasi dari masing-masing anak dinarasikan ke dalam Catatan Observasi (CO). Hasil catatan observasi yang telah didapat akan diberi kode (CO1.,p1.,kl1) yang dapat diartikan sebagai (Catatan observasi hari pertama., paragraf pertama., kalimat pertama).

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada narasumber atau subjek mengenai hal yang

berkaitan dengan penelitian. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁴⁰ Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan orangtua, anak dan guru yang terlibat dalam lingkungan sosial anak. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terfokus pada menanamkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁴¹ Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah tersusun secara teratur sesuai dengan kebutuhan dan situasi dalam pembicaraan dengan informan. Wawancara ini pun digunakan agar peneliti lebih fokus pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah sesuai dengan kajian penelitian, sehingga pewawancara tidak melebar pada hal-hal lain diluar penelitian, kondisi tersebut menjadikan kegiatan wawancara menjadi lebih efektif dan efisien. Wawancara dilakukan secara terbuka agar informan menyadari bahwa sedang dilakukan wawancara dan mengetahui apa tujuan dari wawancara tersebut.

Narasumber pada penelitian ini adalah orang tua. Pada tahap ini peneliti akan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai peran serta

⁴⁰ Sugiyono, *loc. cit.* h.72

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2010), h.190

orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak. peneliti juga akan bertanya kepada orang tua mengenai penerapan disiplin anak di lingkungan sekitarnya dan pembiasaan yang bersifat disiplin yang diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai informasi yang diperoleh dari hasil wawancara ditulis dalam bentuk catatan wawancara. Catatan wawancara dengan anak usia 4-5 tahun akan disingkat dengan CWA (Catatan Wawancara Anak), Catatan wawancara dengan orangtua akan disingkat dengan CWO (Catatan Wawancara Orangtua), dan catatan wawancara dengan guru akan disingkat dengan CWG (Catatan Wawancara Guru).

c. Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif, sangat penting adanya kelengkapan dokumen untuk menunjang kebenaran penelitian. Studi dokumenter (*documentary study*) yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto serta rekaman hasil observasi kegiatan orangtua sebagai penunjang data yang digunakan sebagai salah satu bahan analisa.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat relevan, sebab dapat menyajikan data yang akurat dari suatu kejadian atau peristiwa. Bungin menyatakan bahwa :

“Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan

memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁴²

Jadi, dokumentasi digunakan oleh para untuk merekam suatu kejadian dari objek penelitian.

Pada penelitian ini, dokumentasi yang akan digunakan sebagai sumber data berupa foto-foto yang berhubungan dengan penerapan perilaku orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA. Perekam suara yang digunakan adalah handphone untuk merekam hasil wawancara dan interaksi saat penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan apabila peneliti lupa pada saat akan mendeskripsikan data yang didapat sehingga kebenaran data lebih akurat dan sesuai dengan yang ada di lapangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka sangat diperlukan menghimpun dan menganalisa dokumen dalam bentuk apapun untuk mendukung hasil penelitian. Catatan hasil dokumentasi ini akan disingkat CD (Catatan Dokumentasi).

2. Instrumen Penelitian

Sebagai peneliti, peneliti harus mengerti dengan apa yang akan ditelitinya. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2001), h.97

penelitian adalah penelitian itu sendiri.⁴³ Peneliti harus punya pemahaman mengenai metode kualitatif, penguasaan pemahaman terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang dapat menguasai dan menetapkan hal yang akan diteliti. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁴ Setelah fokus penelitian jelas, peneliti akan turun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, menganalisisnya dan membuat kesimpulan.

Setelah fokus penelitian ditentukan maka peneliti akan membuat pedoman penelitian seperti pedoman observasi, wawancara maupun dokumentasi yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman:

⁴³ Sugiyono., Op. cit. 59

⁴⁴ Ibid., h. 60

“Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.”⁴⁵

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara tuntas sampai data tersebut sudah tidak dapat digali lagi. Kegiatan menganalisis data dengan model interaktif tersebut dilakukan secara berkesinambungan hingga memperoleh data yang jenuh.

Milles dan Huberman menjabarkan tiga aktivitas dalam langkah-langkah menganalisis data antara lain yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data,⁴⁶ antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data artinya memilih dan merangkum hal-hal pokok agar fokus pada hal-hal penting yang dibutuhkan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil observasi diberi kode CO (Catatan Observasi), data hasil wawancara diberi kode CWA (Catatan Wawancara Anak), CWO (Catatan Wawancara Orangtua), dan CWG (Catatan Wawancara Guru), dan data hasil dokumentasi diberi kode CD

⁴⁵ Ibid, h.246

⁴⁶ Ibid, h.46

(Catatan Dokumentasi). Sehingga dalam tahap ini, peneliti menyusun rancangan konsep dan penjelasan yang berhubungan dengan tema, pola, atau kelompok data yang bersangkutan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan dengan menggunakan uraian naratif, tabel, grafik dan sejenisnya dimana data-data yang masih berupa catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara diubah dalam bentuk narasi. Kemudian data yang telah tersaji dalam bentuk narasi dianalisis secara mendalam. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Setelah peneliti mampu mereduksi data kedalam huruf besar, huruf kecil, dan angka, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, huruf besar, huruf kecil, dan angka di susun ke dalam urutsn agar strukturnya dapat diperinci.

3. Verifikasi / Kesimpulan (*Counclusion Drawing/Verification*)

Setelah data didapat dan dianalisis secara mendalam, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan berdasarkan dari data dan bukti-bukti yang mendukung dan telah dianalisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap

pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka, kesimpulan pada penelitian mengenai peran orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA berupa deskripsi dari subjek yang sebelumnya tidak terprediksi dan setelah melakukan penelitian akan menjadi jelas. Sehingga dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan memeriksa kepercayaan atas data-data yang diperoleh di lapangan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pemeriksaan keabsahan data, antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang

pernah ditemui atau sumber data yang baru.⁴⁷ Perpanjangan pengamatan akan dilakukan peneliti apabila data yang dibutuhkan dirasa masih kurang. Perpanjangan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih dalam mengamati permasalahan yang sedang dialami serta mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan. Waktu yang dibutuhkan dalam perpanjangan pengamatan disesuaikan dengan kebutuhan. Apabila data yang dibutuhkan telah mencukupi, perpanjangan pengamatan tidak perlu dilakukan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁸ Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan dan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menemukan unsur-unsur yang sesuai dengan apa yang akan atau sedang diteliti. Kegiatan ini memungkinkan peneliti lebih mendapatkan data yang lebih rinci.

⁴⁷ Ibid., h.122

⁴⁸ Ibid, h.124

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁹ Triangulasi teknik menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik menguji data dengan mengecek kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga data tersebut akan menghasilkan sudut pandang yang berbeda. Perbedaan pandangan tersebut akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran.

4. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data

⁴⁹ Ibid, h.125

yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁵⁰ Melalui *member check*, informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Para anggota yang terlibat dimanfaatkan untuk memberi reaksi dari segi pandangan dan situasi terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data. *Member check* juga dilakukan untuk melihat telah cukup atau tidaknya data yang telah diperoleh selama penelitian. *Member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

⁵⁰ Ibid, h.129

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah PAUD AS-SYIFA

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah PAUD AS-SYIFA yang beralamatkan di Jl. Raya Bogor Km.20 No.36 RT.017/011, Kel./Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur.

Sekolah PAUD AS-SYIFA didirikan pada Tahun 2008, oleh Ibu Teti Trlsnawati, ST. PAUD AS-SYIFA bernaung dibawah naungan Yayasan AS-SYIFA. Pada awalnya bangunan PAUD AS-SYIFA adalah tempat tinggal rumah dan seiring dengan berjalannya waktu PAUD AS-SYIFA pun dibangun dan didirikan atas saran orangtua agar Yayasan AS-SYIFA membuka kelas untuk anak-anak usia dini dan pendukung lainnya karena banyak keluarga muda.



Gambar 4.1 Sekolah PAUD AS-SYIFA (CD.1)

Gambar di atas merupakan tampilan Sekolah PAUD AS-SYIFA dari depan. Bagian dalam Sekolah PAUD AS-SYIFA ini dibagi menjadi beberapa ruangan yang terdiri dari ruangan kelas serta sarana dan prasarana pendukung seperti kursi dan meja anak, jam dinding, AC (*Air Conditioner*), kipas angin, rak buku, alat tulis anak (ATK), papan tulis, karpet, rak sepatu.

2. Sejarah Sekolah PAUD AS-SYIFA

Sekolah PAUD AS-SYIFA merupakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah didirikan sejak pada tahun 2008. Pada awal berdirinya, jumlah murid sekolah ini masih sedikit. Selanjutnya, pada tahun ajaran berikutnya sekolah ini semakin banyak diminati oleh kalangan masyarakat yang berada di wilayah Kramat Jati. Sehingga pada tahun 2009 jumlah siswa sekolah ini mencapai 28 siswa. Pada tahun 2010-2016 jumlah siswa di sekolah ini mencapai lebih dari 50 siswa dan pada tahun 2017-2018 sekolah ini telah mempunyai siswa lebih dari 60 siswa.

Pihak sekolah terus melakukan pengembangan sekolah. Dengan melihat adanya peluang bagi sekolah untuk menambah jenjang pendidikan. Selain itu PAUD AS-SYIFA mempunyai program berdasarkan Kurikulum 2013 yang memiliki integritas segala aspek dan nilai-nilai dalam

pendidikan, seperti: nilai moral, etis, religius, psikologis, filosofis, dan sosial dalam kesatuan yang dilakukan secara menyeluruh antara jiwa dan badan serta aspek material dan aspek spiritual untuk memenuhi kebutuhan esensial anak (Pendidikan Berkarakter) di usia emas anak (*Golden Age*).

Sehingga mencetak anak didik yang memiliki keberhasilan dalam Kecerdasan Jamak, tentunya dengan kerjasama antara pihak sekolah , guru, serta orang tua murid

3. Visi dan Misi Sekolah

Sekolah PAUD AS-SYIFA memiliki beberapa visi dan misi, yaitu sebagai berikut :

a. Visi

“Mejadikan anak-anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia”

b. Misi

“Mengembangkan pendidikan dan keterampilan dasar, bersosialisasi , mandiri dan disiplin”

4. Struktur Organisasi

Sekolah PAUD AS-SYIFA saat ini dikepalai oleh Ibu Teti Trisnawati, ST.

Dengan 5 orang guru yaitu :

1. Nurlaela, S.Pdi (guru kelas Pre Kindy)
2. Putri Milandhara, S.Pd (guru kelas Pre Kindy)

3. Maimunah, S.Pdi (guru kelas Kindy A)
4. Astri Dewi (guru kelas Kindy B)
5. Ms. Suci Tri Sucianti, S.Pd (Teacher English)

Semua guru di sekolah ini sebagian besar sudah menyelesaikan studi S1 di Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, terkecuali Ms. Suci Tri Sucianti yang merupakan lulusan Sarjana Bahasa Inggris. Namun ada pun diantaranya guru yang masih belum sarjana.

B. Deskripsi Khusus

1. Temuan Lapangan 1: Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun ?

a. Reduksi Data

Anak usia dini merupakan tahapan usia yang paling menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak di masa dewasa. Karena pada usia dini seorang anak memasuki masa emas (*golden age*). Sehingga jika pada usia tersebut anak dididik dengan baik maka anak akan terbentuk kepribadian anak yang baik pula. Pada akhirnya mau tidak mau orang tua dituntut untuk siap menjadi orang tua yang dapat mempersiapkan anak-anak untuk dapat menjalankan kehidupan masa depan, salah satunya dalam hal kedisiplinan. Dimana peran orang tua tersebut juga terkandung nilai tanggungjawab yang tumbuh pada diri anak.

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara, peneliti akan menguraikan secara deskriptif mengenai peran orangtua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA. Peneliti akan memaparkan hasil pengamatan tentang kedisiplinan anak usia dini di sekolah serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan orangtua.

Kedisiplinan dapat dilatih sejak dini melalui peran yang dilakukan oleh keluarga yang dalam hal ini orang tua lebih berperan besar. Melalui peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan yang baik, maka anak akan diarahkan bagaimana cara membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, juga akan terkandung nilai tanggungjawab yang tumbuh pada diri anak.

Kebiasaan-kebiasaan baik/positif tersebut tentunya tidak terlepas dari peran serta orang tua yang mendidik dan mengarahkan anak. Data mengenai hasil wawancara dengan OTI.1 kedisiplinan penting untuk diajarkan anak sejak dini, yaitu:

“tentu saja saya juga memberikan contoh pada anak Bu, misalnya setelah makan ataupun minum yang ada kemasannya setelah habis langsung dibuang ke tempat sampah. Tapi biasanya untuk sampah tertentu kita kumpulkan Bu, selanjutnya

kita bawa ke bank sampah sehingga anak dapat mencontoh apa yang kita” (CWI1, P1, JB4)

Menurut OT.1 bahwa untuk mendidik dan menerapkan kedisiplinan pada anak harus dimulai sejak usia dini. Karena dengan melatih atau mengajarkan kedisiplinan sejak dini, anak akan terbiasa dengan kedisiplinan yang baik dan ini akan membentuk pribadi anak yang mempunyai kedisiplinan yang baik. Menurut hasil wawancara OTI.1 mengenai pentingnya penanaman kedisiplinan pada anak sejak dini, menyatakan bahwa:

“sangat penting, karena dengan diajarkannya disiplin sejak dini anak akan terbiasa sampai dewasa sehingga hidupnya akan lebih bertanggung jawab” (CWI1, P1, JB1)

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa OT.1 memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya penanaman kedisiplinan anak. Sedangkan menurut G.1 mengenai strategi yang diterapkan guru pada anak dikelas, yaitu:

“ditanamkan setiap hari dengan cara yang menyenangkan” (CWG1, P1, JB1).

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran guru dalam membentuk pembelajaran kedisiplinan yang bertujuan untuk membentuk disiplin anak yang baik juga diterapkan oleh guru.

Hasil pengamatan menunjukkan A.1 dalam mengikuti proses pembelajaran juga menunjukkan sikap baik seperti, “membaca do’a tetapi kurang serius dalam menjawab salam karena sambil ketawa dengan teman disampingnya, mengembalikan mainan ketempatnya, membuang sampah pada tempatnya, tidak menangis saat ditinggal, melaksanakan tata tertib yang ada dikelas (CL4, P1, KL2)”.

Dalam hal mendidik anak berdisiplin pun dilakukan oleh OTI.2 yang selalu memberikan contoh pada A2. Hasil wawancara dengan OTI.2 menyatakan:

“...saya juga memberikan contoh pada anak saya, misalnya membuang sampah harus pada tempatnya” (CWI2, P1, JB1).

Wawancara dengan G.1 terkait dengan penanaman tanggungjawab anak, yaitu “Menanamkan tanggung jawab pada anak dengan pemberian tugas ”(CWG1, P1, JB2). Menurut G.1. penanaman disiplin penting diterapkan pada anak sejak dini. Berikut sebagaimana petikan wawancara dengan G.1.

“Penting, karena dengan disiplin diterapkan sejak usia dini akan membuat anak terbiasa melakukannya”. Dengan melatih kedisiplinan pada anak sejak dini, anak akan terbiasa

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral. Hal ini dapat ditunjukkan dari wawancara yang dilakukan dengan G1, yang mana G1 mengungkapkan bahwa banyak hal-hal yang dilakukan anak dikelas yang mencerminkan disiplin yang baik dari anak. Hasil petikan wawancara dengan G1, yaitu "... Mau membantu teman yang sedang kesusahan, membuang sampah pada tempatnya" (CWG1, P1, JB3).

Pemahaman kedisiplinan pun A.2 terbiasa untuk melaksanakan ibadah (misalnya shalat) sesuai dengan kemampuannya, A.2 dapat membedakan perbuatan baik dan buruk. Hasil wawancara dengan G.1 yang menyatakan bahwa anak selalu dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan kehidupannya sehari-hari. Hasil wawancara dengan OTI.2 menggambarkan orang tua membiasakan anak shalat lima waktu. A.2 dilatih disiplin untuk mengerjakan salat, disiplin untuk belajar, dan lain sebagainya. Namun anak kadang kala juga melanggarnya. Kebiasaan kurang baik A.2 termasuk suka jajan sembarangan, suka membeli mainan, dan suka bermain sampai lupa waktu belajar. Pada saat A.2 sedang marah, anak kadang kala bicara keras pada orang yang lebih dewasa.

Begitu pun dengan berdasarkan hasil wawancara oleh OTI.3 bahwa dalam penanaman kedisiplinan sangat strategis, karena keluarga memiliki rasa tanggungjawab pertama dalam mengembangkan disiplin diri anak sejak dini. Berikut uraian singkat hasil wawancara dengan OTI.3 :

Ya orang tua sedini mungkin mengupayakan penanaman disiplin diri kepada anak. Ini menjadi salahsatu faktor pertama dalam pengembangan anak lebih lanjut sebelum anak masuk sekolah.Orang tua menjadi sumber nilai bagi anak, maka nilai sebagai rujukan disiplin diri dan berasal dari orangtua (CWI3, P1, JB1).

Menurut OTI.3 bahwa Kedisiplinan dapat dilatih sejakdini yaitu anak akan diarahkan orang tua bagaimana membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, juga terkandung nilai tanggungjawab yangtumbuh pada diri anak.

Pemahaman anak terhadap nilai kedisiplinan tersebut pun tidak terlepas dari peranan orang tua untuk selalu mengajari anak dengan perilaku-perilaku yang baik. Maka dari hasil wawancara OTI.3 menyatakan bahwa anak apabila sedang

dirumah selalu berbahasa sopan, terutama pada orang yang lebih tua.

Wawancara dengan G.1 terkait dengan penanaman tanggungjawab anak, yaitu “Menanamkan tanggung jawab pada anak dengan pemberian tugas ”(CWG1, P1, JB2).

Hasil wawancara dengan G.1 menyatakan kedisiplinan terkait dengan penanaman disiplin anak, yaitu:

“ada kebiasaan lain yang dilakukan oleh A3 ketika sedang berada di sekolah adalah anak memiliki kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya tanpa di suruh. Selain itu, anak juga selalu mematuhi peraturan di sekolah yaitu anak terbiasa berdo’a, mau berbagi dengan teman (CWG1, P1, J4).

Lebih lanjut OTI.4 menjelaskan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan pada anak, orang tua harus memiliki pengetahuan agar anak tidak salah dalam berdisiplin. Maksud kedisiplinan di sini pun merupakan suatu cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan menjaga anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak. selain itu orang tua

juga harus mengetahui seutuhnya karakteristik yang dimiliki oleh anak. Berikut dalam wawancara dengan OTI.4 yaitu:

“Peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka. Disinilah kepedulian orang tua sebagai guru yang pertama dan utama bag ianak-anak. Sebagai orang tua harus betul-betul melakukan sesuatu untuk anak tercinta. Bagaimana seorang anak dapat tetap memandang masa depan mereka dalam angan seorang anak, bagaimana mereka dapat menjadi generasi penerus kita (CWI4, P1, JB1)”.

Kedisiplinan yang ditunjukkan dalam pengetahuan terhadap kehidupan sehari-harinya yaitu anak selalu membiasakan diri untuk berdo’a sebelum melakukan sesuatu. A.4 juga dapat membedakan perbuatan baik dan buruk. Selain kebiasaan-kebiasaan baik, kadang kala anak juga melakukan hal-hal yang kurang baik misalnya bertengkar dengan teman, menangis tidak mau diam. Hasil wawancara dengan CWI4, menyatakan bahwa:

“pada saat anak merasa capek, anak kadang kala suka rewel atau marah-marah. Dan cara saya untuk mengatasinya biasanya saya mengajak bicara anak pelan-pelan kemudian memberikan

nasihat pada anak untuk tidak rewel lagi, dan menjelaskan pula bahwa hal tersebut tidak baik dilakukan (CWI4, P1, JB4).

Menurut OTI.4 bahwa untuk mendidik dan menerapkan kedisiplinan pada anak harus dimulai sejak usia dini. Karena dengan melatih atau mengajarkan kedisiplinan pada anak sejak dini, anak akan terbiasa dengan pembiasaan berdisiplinannya dalam kehidupan sehari-hari anak.

Penanaman disiplin pada anak usia 4-5 tahun dapat terbentuk dari melatih kebiasaan. Pada usia tersebut, ada anak yang telah memiliki sikap disiplin, namun ada pula anak yang masih belum mempunyai kedisiplinan. Seperti halnya yang terjadi di PAUD AS-SYIFA, beberapa anak terlihat telah memiliki kedisiplinan namun beberapa di antaranya terlihat belum dapat menunjukkan kedisiplinan. Di sekolah, beberapa contoh kedisiplinan yang dapat dilihat pada anak usia tersebut adalah dalam hal datang tepat waktu ke sekolah, mengucapkan salam, melepas sepatu dengan rapi dan merapikan alat makan setelah makan. Data mengenai penanaman disiplin pada anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA dapat dilihat dari catatan wawancara dengan siswa tersebut:

Sebelum kegiatan belajar, aku salam sama ibu guru terus aku ganti sepatu aku, abis itu aku main sama temen di depan sekolahan (CWA1, P1, JB1).

Sebelum belajar aku biasa mengucapkan salam, buka sepatu, menaruh buku PR di meja guru (CWA2, P1, JB1).

Sebelum belajar dimulai aku terbiasa mengucapkan salam sama ibu guru, buka sepatu, ambil buku PR di tas dan menaruhnya di meja guru (CWA3, P1, JB1).

Sebelum masuk kelas aku biasa salam sama ibu guru didepan gerbang sekolah terus aku buka sepatu aku, ambil buku PR aku terus aku kumpulin (CWA4, P1, JB1).

Berdasarkan hasil wawancara, anak-anak terlihat sudah melakukan pembiasaan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan, meskipun beberapa diantaranya masih belum dapat melaksanakan dengan benar. Keberhasilan anak-anak dalam menunjukkan kedisiplinan juga terlihat dari hasil observasi selama kegiatan belajar. Berikut ini kegiatan belajar.

Pukul 07.30 anak sudah mulai datang dan mengucapkan salam pada guru, melepaskan

sepatu dan meletakkan sepatu di rak sepatu dan segera memakai sandal, lalu masuk kelas dan menaruh tas ditempatnya masing-masing, anak dibebaskan untuk bermain-main terlebih dahulu sebelum bel jam masuk bunyi (CL1,P1,KL1). Pukul 08.00 anak-anak sudah mulai berbaris didepan kelas bersama guru-guru wali kelasnya dengan membuat barisan sesuai kelasnya masing-masing (CL1,P1,KL2)

Seluruh anak sudah berkumpul di depan kelas berbaris dimulai dari kelas Kindy A, kindy B dan pre kindy (CL1,P2,KL3). IBU ELA mulai mengatakan bersiap, dan memilih salah satu dari kelas kindy A, Kindy B dan pre kindy untuk maju ke depan barisan dan memandu teman-teman untuk melakukan kegiatan baris-berbaris didepan kelas bersama guru (CL1,P2,KL4).



Gambar 4.9 Anak berbaris dan bersalaman dengan guru (CD. 9)



Gambar 4.10 Anak berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas (CD.10)



Gambar 4.11 Anak melepas sepatu sebelum masuk kelas (CD.11)

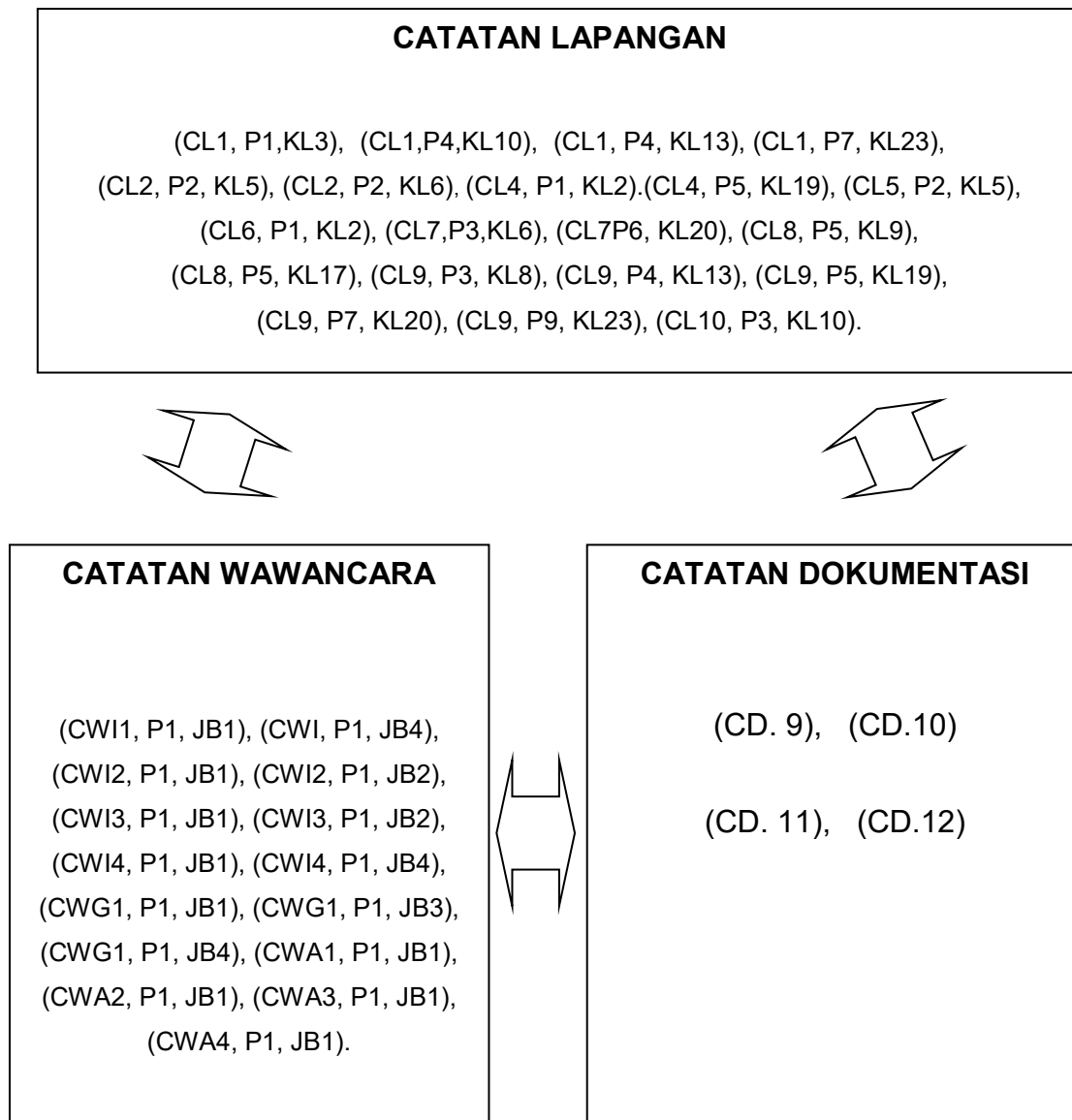


Gambar 4.12 Anak melepas sandal dan menaruh di rak sepatu (CD.12).

b. Display Data

Berdasarkan pemaparan diatas, dilakukan pemajangan (*display data*) untuk menggambarkan kemungkinan pola kedisiplinan yang terbangun berdasarkan tehnik dan sumber data yang telah dipaparkan. Berikut ini display data dari pemaparan diatas:

Bagan 4.1 Penanaman Kedisiplinan Anak Usia 4-5 tahun



Bagan 4.1 Triangulasi Penanaman Kedisiplinan

c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian data mengenai penanaman kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan terbentuk karena adanya dorongan dari orang lain juga selain orang tua yaitu guru yang senantiasa selalu melakukan pembiasaan dan motivasi yang diberikan setiap hari dan berulang-ulang. Penanaman kedisiplinan anak terlihat pada saat anak datang tepat waktu pada jam 07.30 anak-anak sudah berdatangan, selain itu penanaman kedisiplinan ini juga terlihat pada saat melakukan berbagai kegiatan di sekolah, begitu pula dengan peralatan lainnya seperti peralatan belajar, peralatan makan, karena anak sudah terbiasa melakukannya setiap hari dan berulang-ulang. Maka tanpa diarahkan terlebih dahulu anak pun sudah mengerti bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Kedisiplinan anak lainnya juga terlihat pada saat anak sudah mengerti dengan peraturan dan mampu menjalankannya, ini terlihat saat anak datang ke sekolah anak langsung merapikan sepatunya sendiri, kemudian anak menaruh sepatunya di rak sepatu dan menggantikannya dengan sandal, anak menaruh tas pada tempatnya sendiri, anak pun juga tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kerapihan serta kebersihan sekolah tersebut. Kedisiplinan ini terjadi karena adanya dorongan dari guru dan peran serta dari orang tua juga ketika berada di

rumah. Hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah guru langsung mengajak anak untuk berkomunikasi saling bertukar pendapat dan bertanya kenapa anak tidak mau melakukan kegiatan sesuai peraturan, guru juga memberikan anak kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya kenapa anak melanggar peraturan, sehingga pada akhirnya guru akan mendapatkan solusi dan memberikan penjelasan bahkan memberikan arahan tentang peraturan yang harus dilakukan anak seperti memberikan pandangan kenapa harus membuang sampah sembarangan.

Kedisiplinan anak yang lainnya pun terlihat ketika anak sudah mampu tertib dan rapih ketika sedang melakukan berbagai kegiatan ini terlihat saat anak berbaris didepan untuk masuk kelas anak tidak berlari-lari dan keluar dari barisan, selain itu juga anak mau bergantian atau mengantri dalam melakukan kegiatan seperti ketika akan mencuci tangan, ketika akan mengambil makanan di tas, anak juga bersabar menunggu gilirannya dan tidak langsung mendahului temannya. Namun masih ada beberapa anak yang terlihat masih bercanda tetapi guru langsung memberikan arahan juga kepada anak agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan tertib dan rapi.

c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian mengenai penanaman disiplin pada anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak terbentuk karena adanya dorongan dari orang lain yaitu guru seperti memberi pembiasaan dan motivasi yang diberikan setiap hari dan berulang-ulang. Kedisiplinan anak yang terlihat ketika anak datang tepat waktu, ini terlihat ketika jam sudah menunjukkan pukul 7.30 pagi anak-anak sudah mulai datang ke sekolah, selain itu kedisiplinan pada anak pun terlihat saat anak melakukan berbagai kegiatan sekolah yaitu anak bertanggung jawab dalam hal ketika anak sudah terbiasa melakukan setelah selesai bermain atau pun makan, anak sudah langsung merapikan tanpa harus terlebih dahulu diingatkan karena anak sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut setiap hari dan berulang-ulang. Maka tanpa diarahkan terlebih dahulu anak sudah bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

2. Temuan Lapangan 2: Bagaimana upaya pembentukkan disiplin anak usia 4-5 tahun?

a. Reduksi Data

Menanamkan disiplin pada anak berperan besar dalam mengenalkan perasaan benar dan salah kepada anak. Dimana proses latihan merupakan sebuah pembiasaan yang diperlukan untuk

memberikan informasi. Sehingga kedisiplinan anak dapat terbentuk dengan latihan dan usaha secara berkesinambungan dari kedua belah pihak yaitu orang tua atau guru dan anak. Untuk itu mereka harus memperhatikan tingkat perkembangan anak. Dengan begitu menggunakan pendekatan disiplin positif akan menghasilkan disiplin diri anak yang baik dan kondusif. Sehingga didalam proses pembentukan disiplin anak sebaiknya orang tua atau guru harus memperhatikan kedisiplinan sang anak terlebih dahulu. Sementara ada terdapat dua unsur penting dalam menanamkan disiplin yaitu peraturan dan ganjaran. peraturan di sini berfungsi sebagai pedoman penelitian, sementara ganjaran ialah dapat berupa sanksi atau hukuman atas pelanggaran peraturan dan hadiah untuk kepatuhan atau usaha yang baik. Peraturan tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan anak sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan tersebut antara lain adalah selalu datang tepat waktu jam 08.00 yang dilanjutkan setelah itu bersalaman dengan semua ibu guru. sebagai upaya pembentukan anak disekolah yaitu langsung berbaris atau berkumpul di depan kelas dan anak pun berkumpul serta berbaris dengan rapi.

Kegiatan belajar di sekolah PAUD AS-SYIFA dimulai pada pukul 08.00. Mengingat karena peserta didik masih merupakan anak usia dini sehingga waktu mulai kegiatan pun tidak begitu pagi pula. Maka

dari itu berdasarkan hasil observasi, anak-anak di sekolah PAUD AS-SYIFA mereka selalu membiasakan datang dan sudah berkumpul di sekolah pada jam 07.30. Mereka juga selalu melakukan pembiasaan bermain terlebih dahulu sebelum jam 08.00 yaitu waktunya anak-anak sudah masuk kelas setelah melakukan kegiatan baris berbaris terlebih dahulu. Dan ketika guru sudah memanggil anak-anak ditandainya akan masuk kelas maka anak-anak pun bersiap untuk berkumpul dan berbaris dan selanjutnya melakukan kegiatan baris-berbaris. Berikut ini adalah hasil observasi kedatangan siswa di sekolah berikut dengan kegiatannya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai:

Pukul 07.30 anak sudah mulai datang dan mengucapkan salam pada guru, melepaskan sepatu dan meletakkan sepatu di rak sepatu dan segera memakai sandal, lalu masuk kelas dan menaruh tas ditempatnya masing-masing, anak dibebaskan untuk bermain-main terlebih dahulu sebelum bel jam masuk bunyi (CL1,P1,KL1). Pukul 08.00 anak-anak sudah mulai berbaris didepan kelas bersama guru-guru wali kelasnya dengan membuat barisan sesuai kelasnya masing-masing (CL1,P1,KL2). Seluruh anak sudah berkumpul di depan kelas berbaris dimulai dari kelas Kindy A, kindy B dan pre kindy (CL1,P2,KL3). IBU ELA mulai mengatakan bersiap, dan memilih salah satu dari kelas kindy A, Kindy B dan pre kindy untuk maju ke depan barisan dan memandu teman-teman untuk melakukan kegiatan baris-berbaris didepan kelas bersama guru (CL1,P2,KL4).

Pukul 08.00, pada saat itu adalah waktunya berolahraga, anak-anak memakai baju olahraga dan sebelum masuk seperti biasanya melakukan kegiatan baris-berbaris

terlebih dahulu (CL2,P1,KL1). Setelah melakukan kegiatan baris-berbaris anak-anak kemudian senam dengan mengikuti gerakan senam yang dipandu oleh Guru didepan (CL2,P1,KL2). Pada saat senam, PUTRA tidak mau diam dan malah membuat kegaduhan dengan terus mengganggu temannya yang sedang mengikuti senam bersama (CL2,P1,KL3). Guru kemudian menegur PUTRA “PUTRA... jangan bercanda terus yaa, ayoo senam ikutin gerakan Bu Guru yaa setelah itu PUTRA boleh deh nanti di jam istirahat main-main lagi sama teman, tapi sekarang PUTRA ikutin dulu Ibu Guru yaa Nak?’ PUTRA menjawab, iya Bu Guru (CL2,P1,KL4).

Pukul 08.00 anak-anak seperti biasa sudah mulai berbaris didepan kelas bersama guru-guru wali kelasnya dengan membuat barisan sesuai dengan barisan kelasnya masing-masing (CL3,P1,KL1). Seperti biasa IMAM berdiri paling depan dilanjutkan dengan anak-anak yang lainnya (CL3,P1,KL2). Setelah selesai baris berbarisnya kemudian Guru memanggil barisan anak mana yang lebih rapi untuk masuk kelas terlebih dahulu (CL3, P1, KL8).

Jam 08.00 Bel berbunyi anak-anak langsung mengambil posisi berbaris di halaman sekolah (CL4,P1,KL1). Bu Ella: IMAM ayo sini Nak kamu berbaris didepan ya... semua anak langsung mengambil sikap berbaris dengan tertib kemudian IMAM memimpin do’a spontan untuk memulai kegiatan sekolah (CL2,P1,KL2). Anak-anak yang datang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan berbaris, disapa dan ditanyai alasan keterlambatannya kenapa datang terlambat oleh Bu ELLA, Bu ELLA “Selamat pagi..SHAKII, mengapa hari ini kamu terlambat Nak ?” SHAKII menjawab “aku lama nunggu ayah Bu, ayah tadi mampir ke tempat fotocopy”, kemudian Bu Ella menasehati SHAKII dan mempersilahkan SHAKII untuk menempel absen dahulu di papan absen dan

meletakkannya di zona merah dikarenakan SHAKII terlambat dan setelah itu SHAKII meletakkan tas sekolahnya dan membuka sepatunya untuk ditaruh sepatunya di rak sepatu yang nantinya akan diganti dengan sandal (CL4, P1, KL3). Anak-anak selanjutnya berbaris dengan tertib mengikuti kegiatan rutin baris-berbaris mengikuti arahan dari Guru (CL4, P1, KL4).

Seperti biasa jam 08.00 anak-anak sudah berkumpul dan berbaris di depan kelas untuk melaksanakan kegiatan sehari-harinya yaitu melaksanakan kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas (CL5, P1, KL1). Pada hari ini adalah kegiatan berolahraga dimana semua anak-anak setelah melakukan kegiatan baris-berbaris dilanjutkan dengan kegiatan berolahraga yaitu kegiatan olahraga di matras (CL5, P1, KL2).

Jam 07.00 anak-anak sudah berkumpul di RPTRA MUSTIKA untuk mengikuti kegiatan bersama PAUD-PAUD RW Se-Kec.Kramatjati (CL6, P1, KL1). Pada hari ini kegiatan yang dilaksanakan di RPETRA bersama PAUD-PAUD RW Se-Kec.Kramatjati adalah menanam tanaman sayuran bersama-sama (CL6, P1, KL2). Tanaman sayuran yang akan di tanam adalah bibit tomat dan sawi dan anak-anak pun diberi kesempatan untuk menanam tanaman bibit sayuran itu (CL6, P1, KL3). Setelah anak-anak mendapatkan bibit serta tanah yang sudah diberikan oleh panitia kegiatan ini kemudian panitia juga menjelaskan terlebih dahulu bagaimana tata cara menanam tanaman bibit sayuran tersebut (CL6, P1, KL4). Dan kemudian anak-anak pun mendapatkan pengarahan dari panitia dan langsung anak-anak mempraktekkannya (CL6, P1, KL5).

Hari ini pukul 08.45 tepat pada jam mau istirahat anak-anak masih mengerjakan pekerjaannya didalam kelas (CL7, P1, KL1). PUTRA masih mengerjakan pekerjaan

begitu SHAKII dan IMAM (CL7, P1, KL2). Selesai mengerjakan pekerjaannya anak-anak membereskan alat-alat tulis dan meletakkannya kembali di tas plastiknya masing-masing (CL7, P1, KL3).



Gambar 4.13 Guru sedang menegur S dan P yang tidak diam saat sedang berolahraga (CD.13)



Gambar 4.14 Kegiatan opening di kelas (CD .14)

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak terlihat sudah dapat memenuhi peraturan sekolah berupa waktu datang dan pada saat ketika akan memasuki kelas. Beberapa anak terlihat masih adanya kurang tertib dan belum bisa memenuhi aturan sekolah yang ada, namun guru selalu dapat mengatasinya sehingga anak kembali fokus untuk belajar.



Gambar 4.15 Kegiatan opening di kelas (CD .15)

Setelah anak-anak masuk kelas, kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan pembuka (*opening*). Pada saat sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, anak selalu diwajibkan untuk terlebih dahulu berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Sebagai kegiatan pembuka (*opening*) di sekolahan ini anak-anak membaca do'a harian yang setelahnya dilanjutkan dengan menyanyi dan tepuk.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru mengenai kegiatan pembuka (*opening*):

“aktifitas sebelum belajar, anak-anak melakukan pembacaan do’a-do’a harian dan menyanyi (CWG, P2, JB2).

Kegiatan pembuka (*opening*) ini dilakukan setiap hari sehingga menjadikan suatu pembiasaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga menjadikan anak-anak pun lebih terbiasa dalam melakukan aktifitas sehari-hari ketika bersekolah. Kegiatan pembuka (*opening*) juga selain melatih kedisiplinan anak tetapi juga akan meningkatkan kemampuan anak dalam hal menghafal hafalan do’a dan surat-surat pendek.

Penanaman disiplin anak disekolah tersebut juga dilakukan pada saat istirahat yaitu pada saat kegiatan makan. Anak-anak dibiasakan mencuci tangan sebelum makan, berdoa, makan dengan rapi serta merapikan alat makan setelah makan.

Anak-anak duduk dengan rapi dan Guru memimpin membaca do’a sebelum masuk ke kamar mandi dan Guru memilih kelompok mana yang rapi (CL1,P7,KL16). Setelah anak selesai mencuci tangan lalu anak-anak berkumpul kembali dikelas untuk makan bersama dan membacakan do’a sebelum makan (CL1,P6,KL18). Anak-anak mulai membuka bekal makanannya dan mulai untuk makan (CL1,P6,KL19).

Sementara sambil menunggu REZKY kembali dari kamar mandi, Guru dan anak-anak yang lainnya sedang bersiap-siap berbaris untuk mencuci tangan dan dilanjutkan dengan makan bersama (CL2, P2, KL7). Guru mengatakan “baik anak-anak...baris dengan tertib tidak ada yang sambil bercanda..dan sebelum masuk kamar mandi jangan lupa untuk berdo’a sebelum ke kamar mandi ya, Nak ? (CL2, P2, KL8).Terlihat salah seorang anak sedang memimpin do’a mau masuk kamar mandi dan setelah anak-anak selesai mencuci tangannya kemudian anak-anak membawa bekal mereka di tas yang nantinya akan di makan bersama-sama dengan teman yang lain (CL2, P2, KL9).

Tiba pada jam istirahat anak-anak sudah siap untuk berbaris didepan untuk melakukan kegiatan rutin mereka yaitu berbaris untuk mencuci tangan terlebih dahulu (CL3, P3, KL1). Dan anak-anak pun dengan tertib berbaris sesuai dengan perintah dari Guru (CL3, P3, KL2). Kembali masuk ke kelas dan duduk pada tempat duduknya masing-masing anak dan melakukan do’a sesudah makan terlebih dahulu (CL3, P4, KL1).

Jam 09.00, anak-anak berbaris untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan makan bersama (CL4, P2, KL2). Anak-anak mulai berbaris didepan pintu untuk bersiap mencuci tangan, Bu Ella: Mari anak-anak sebelum kita mencuci tangan mari kita berdo’a dulu dan jangan lupa mencuci tangannya harus tertib yaa anak-anak? (CL4, P2, KL3).

Tepat pada jam 09.00, waktunya anak-anak untuk melakukan kegiatan makan bersama, tetapi sebelumnya anak-anak melakukan kegiatan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan (CL5, P2, KL4).

Pukul 09.00 anak-anak bersiap-siap berdiri di depan pintu kelasnya untuk berbaris menuju kamar mandi untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum mereka makan

dan beristirahat (CL7, P2, KL1). Anak-anak melakukan do'a dan segera menuju kamar mandi untuk mencuci tangan (CL7, P2, KL2). Setelah selesai mencuci tangannya anak-anak kemudian berkumpul kembali dikelas untuk melakukan makan bersama (CL7, P2, KL3).

Sekolah PAUD AS-SYIFA juga mengadakan kegiatan memasak (*cooking class*). Dalam kegiatan ini, anak-anak juga diajarkan kedisiplinan. Anak-anak dilatih agar dapat bekerja sama secara berkelompok. Anak dilatih agar disiplin dalam menggunakan peralatan memasak dan tahu bagaimana cara merapihkan kembali setelah selesai memasak.

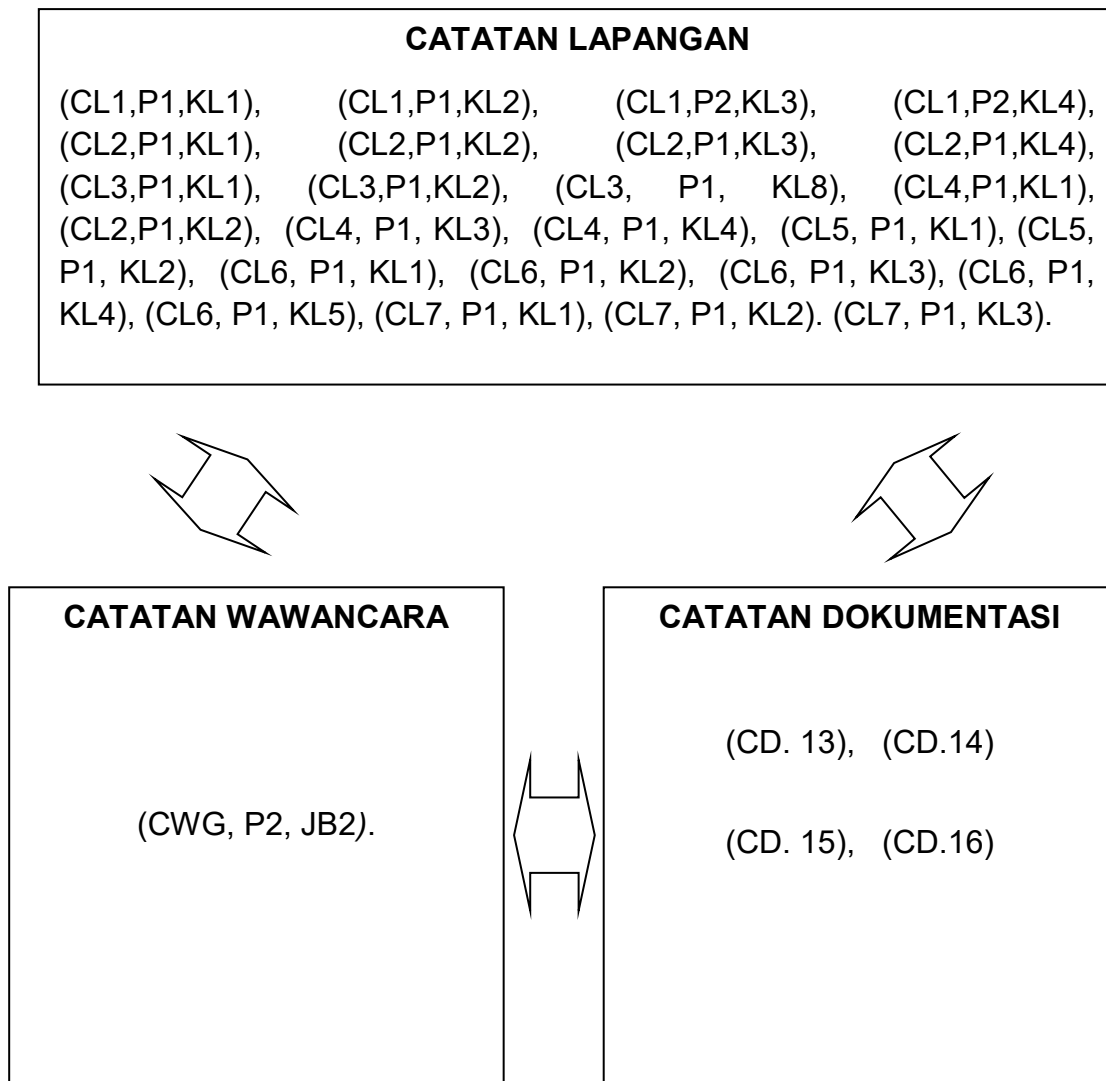


Gambar 4.16 Kegiatan Cooking Class (CD.16)

b. Display Data

Berdasarkan pemaparan data diatas, dilakukan pemajangan (*display data*) untuk menggambarkan bagaimana mengajarkan kedisiplinan kepada anak. Berdasarkan tehnik dan sumber data yang telah dipaparkan. Berikut display data dari pemaparan diatas.

Bagan 4.2 Pembentukan Kedisiplinan Anak Usia 4-5 tahun



Bagan 4.2 Triangulasi Pembentukan Disiplin Pada Anak

c. Verifikasi Data

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, mengenai bagaimana pembentukan kedisiplinan anak di PAUD AS-SYIFA yaitu dengan beberapa kegiatan, yang pertama yaitu dengan cara pembiasaan hal ini terlihat ketika guru setiap pagi dan siang meminta anak untuk melakukan kegiatan berdo'a bersama, berbaris dengan tertib dan rapi, merapikan alat tulis, bahkan merapikan pakaian pada setiap akan masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang dengan arahan sampai anak mampu melakukan kegiatan tanpa diarahkan lagi oleh guru. Kedua, adalah guru selalu memberikan contoh kepada anak-anak ketika guru selalu memperlihatkan membuang sampah pada tempatnya, begitu juga dengan pada saat kegiatan-kegiatan bermain.

Selanjutnya pembentukan disiplin anak juga dengan cara memberikan arahan, ini terlihat saat sebelum melakukan kegiatan guru memberikan penjelasan ketika kita harus tertib, kenapa kita harus rapi, kenapa kita harus membuang sampah pada tempatnya, dan berbagai arahan yang memberikan pengetahuan kepada anak tentang pentingnya hidup disiplin. Adapun cara lain untuk pembentukan kedisiplinan pada anak yaitu mengajak anak berkomunikasi ketika anak menunjukkan ketidak disiplinannya, yaitu terlihat

pada saat anak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah seperti anak tidak mau membersihkan sisa makanannya, guru mengajak anak berdiskusi lalu bertanya kepada anak kenapa anak tidak mau membersihkan sisa makanannya, dan guru memberikan kesempatan dan mendengarkan ungkapan anak dan akhirnya guru membersihkan sisa makanannya namun terlebih dahulu guru yang mencontohkan.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, cara lain pun untuk membentuk kedisiplinan anak yang terakhir adalah selalu memberikan motivasi dan teguran jika anak menunjukkan ketidak disiplinannya yang sesuai dengan arahan. Ini terlihat ketika anak mengerjakan kegiatan yang sesuai seperti merapikan dan memakai sepatu guru selalu memberikan motivasi seperti “wahh...terimakasih, kamu anak pintar, sudah bisa mengikat tali sepatunya sendiri”. Namun ketika anak tidak melakukan kedisiplinannya guru juga memberikan teguran seperti ketika anak tidak tertib baris berbaris maka guru menunjuknya menjadi paling terakhir.

Hal ini memberikan efek agar anak mengerti ketika anak sedang melakukan ketidak disiplinannya yang tidak sesuai maka anak akan mendapatkan teguran supaya anak tidak mengulangnya lagi.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data diperoleh dari beberapa temuan penelitian yang

berkaitan dengan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA sebagai berikut:

Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun. Kedisiplinan anak yang terlihat adalah pada saat anak datang ke sekolah dengan tepat waktu ini terlihat ketika anak tidak terlambat dan juga tidak terlalu cepat datang dengan didampingi oleh ibunya terlihat pada catatan lapangan yaitu “Pukul 07.30 anak sudah mulai datang dan mengucapkan salam pada guru, melepaskan sepatu dan meletakkan sepatu di rak sepatu dan segera memakai sendal, lalu masuk kelas dan menaruh tas ditempatnya masing-masing, anak dibebaskan untuk bermain-main terlebih dahulu sebelum bel jam masuk bunyi (CL1,P1,KL1). Anak sudah mampu mengikuti peraturan ini terlihat ketika anak datang ke sekolah anak langsung menaruh sepatu pada tempatnya dan merapikannya, anak juga menjaga kebersihan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan terlihat pada hasil wawancara seperti “sebelum sekolah, saya terbiasa datang mengucapkan salam, salam dengan bu guru, buka sepatu (CWA2, P1, JB1). Kedisiplinan anak juga terlihat ketika sudah mampu melakukan kegiatan dengan tertib dan rapi ini terlihat pada saat kegiatan baris-berbaris, anak tidak berlari-lari dan juga anak sudah mau bergantian dan bersabar menunggu gilirannya (CD, ...).

Bagaimana upaya pembentukkan disiplin anak yaitu orang tua ataupun guru melakukan pembiasaan setiap hari hal ini terlihat ketika anak datang selalu membiasakan anak untuk merapikan sepatunya sendiri, selain itu juga orang tua atau guru membuat beberapa peraturan yang berbentuk ajakan, peraturan ini berlaku untuk semua orang yang berada di lingkungan sekolah. Agar anak juga memahami peraturan guru membuat kata-kata atau gambar yang berisikan tentang kedisiplinan pada setiap tempat yang terlihat (didekat pintu, di kelas, tempat bermain).

Selain itu ketika anak berada di sekolah guru juga memberikan contoh atau tauladan kepada anak ini terlihat ketika guru selalu membuang sampah pada tempatnya, jika sedang makan tidak boleh berbicara atau berisik, cara guru membentuk kedisiplinan anak lainnya adalah memberikan arahan kepada setiap anak seperti menjelaskan kenapa kita harus membuang sampah pada tempatnya, kenapa kita harus membersihkan sisa makanan, selanjutnya guru juga mengajak anak berkomunikasi ketika ada perilaku anak yang tidak sesuai ini terlihat saat anak tidak mau membersihkan sisa makanan guru dan guru mengajak anak berdiskusi dan memberikan arahan kepada anak "Guru menjawab, "waahh..terimakasih PUTRA sudah bertanggung jawab untuk merapikan kembali barang-barangnya, kalau begitu PUTRA sudah boleh baca do'a sesudah makan ya Nak" Lalu PUTRA kembali duduk dan membaca do'a setelah makan (CL1,P7,KL23). Yang terakhir cara

guru membentuk disiplin anak yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak terlihat pada saat anak merapihkan sepatunya sendiri dan guru memberikan pujian bahkan tidak hanya secara verbal namun juga dengan sentuhan terlihat saat guru memberikan pujian kepada anak “Dan bagi anak yang sudah selesai boleh memakai sepatunya dan menaruh kembali sandal di atas rak sepatu (CL3, P4, KL5).

Begitu juga ketika anak menunjukkan ketidak disiplinannya yang tidak sesuai guru akan memberikan teguran dan hukuman seperti ketika salah satu anak yang tidak mau berbaris dengan tertib, maka si anak akan mendapatkan giliran yang terakhir begitu juga dengan kegiatan lainnya saat anak tidak mau membersihkan sisa makanan maka anak tidak boleh bermain bersama temannya sebelum anak mau membersihkan sisa makanannya, namun hal ini tetap diarahkan oleh guru dan diberikan contoh terlebih dahulu.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Berkaitan dengan proses analisis data dan berdasarkan deskripsi diatas, maka pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan dari catatan lapangan. Dapat dijelaskan bahwa baik orang tua dan guru menggunakan pembiasaan dan tauladan dalam upaya penanaman dan pembentukan disiplin pada anak usia dini.

Sama halnya dengan penanaman disiplin anak PAUD AS-SYIFA yang terlihat adalah anak datang sekolah tepat waktu terlihat ketika anak tidak terlambat dan juga tidak terlalu cepat datang ke sekolah, anak juga mampu mengikuti peraturan terlihat ketika anak datang ke sekolah dan anak langsung menaruh sepatu pada tempatnya dan merapikannya, kedisiplinan anak juga terlihat ketika anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan tertib dan rapi ini terlihat pada saat kegiatan baris-berbaris, anak tidak berlari-lari dan juga anak sudah mau bergantian dan bersabar menunggu giliran.

Temuan lapangan ini berhubungan dengan pengertian disiplin oleh beberapa pendapat. Disiplin merupakan cara masyarakat (orang tua, guru, orang dewasa lain) mengajarkan tingkah laku moral pada anak yang dapat diterima oleh kelompoknya¹. Selain itu menurut Gootman dalam Nizar mengatakan bahwa disiplin dikatakan bahwa dapat membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya.² Hal ini seperti baris-berbaris dengan rapi, mau menunggu giliran dan bergantian dalam melakukan kegiatan. Kedisiplinan anak juga ditunjukkan dengan mengkategorikan sesuatu baik atau buruk.³ Seperti yang telah dijelaskan bahwa disiplin bukanlah hukuman melainkan proses mendidik anak

¹ Yudrik Jahja, *Loc. Cit.* h.459

² Imam Ahmad Ibnu Nizar. *Loc. Cit.* h.22

³ Sofia Hartati. *Loc. Cit.* h.30

menjadi lebih baik maka sebagai orang dewasa, orang tua ataupun guru harus mampu memahami karakter pribadi anak. Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki karakter unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, spontan, masih mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.⁴ Oleh karena itu, ketika anak menunjukkan disiplin yang sudah sesuai maka berilah motivasi agar disiplin tersebut dapat berulang dan menjadi kebiasaan, begitu pula dengan anak yang menunjukkan disiplin yang tidak diinginkan berilah anak arahan dengan sabar dan konsistensi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa baik orang tua dan guru membentuk kedisiplinan anak yaitu melakukan pembiasaan setiap hari seperti halnya guru, guru melakukan pembiasaan setiap hari seperti guru membiasakan anak untuk merapikan sepatunya sendiri, cara lainnya untuk membentuk kedisiplinan oleh guru tidak beda jauh dengan yang orang tua lakukan juga yaitu memberikan arahan pada anak seperti menjelaskan kepada anak bahwa kenapa kita harus membuang sampah pada tempatnya.

⁴Sofia Hartati. *Ibid.* h.29

Selanjutnya bukan hanya guru saja, orang tua pun juga melakukan sama seperti guru bahwa dalam membentuk kedisiplinan anak orang tua juga mempunyai cara lain yaitu mengajak anak untuk berkomunikasi ketika anak tidak berdisiplin seperti anak yang tidak mau membersihkan sisa makanan dan orang tua mengajak anak berdiskusi dan memberikan arahan, serta cara lain yang dilakukan oleh orang tua dan guru yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak, terlihat pada saat anak merapikan sepatunya sendiri dan guru memberikan sebuah pujian bahkan tidak hanya dengan cara verbal saja namun juga dengan sentuhan. Begitu juga apabila ada anak yang tidak menunjukkan kedisiplinannya orang tua dan guru hanya akan memberikan teguran seperti ketika ada anak yang tidak mau untuk baris berbaris dengan terib dan rapi, maka si anak pun akan mendapatkan giliran yang terakhir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan sebelumnya, hampir setiap orang tua mempunyai kesepahaman yang sama bahwa orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan anak sejak usia dini. Disiplin diri merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin pada diri anak, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam memasuki usia remaja. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat diberikan dilembaga pendidikan. Peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dapat dilakukan dengan tiga hal, pertama mendorong anak untuk belajar hal-hal positif; kedua Mengarahkan perhatian anak untuk mengolah pengaruh yang positif; ketiga kesan positif yang diperoleh anak dari hasil belajarnya. Disamping tiga hal tersebut, orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis yang memungkinkan anak dapat mengembangkan disiplin dirinya. Serta agar mereka kelak dapat menghargai dirinya sendiri, orang tua, dan orang yang berada di sekitarnya. Mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, dapat bersosialisasi dengan baik.

Selain itu berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya konsistensi dari orang tua dan guru, tentang bagaimana pemahaman anak akan peraturan, pendidikan orang tua, dan lain

sebagainya. Kedisiplinan anak di PAUD AS-SYIFA berkaitan dengan pembiasaan kedisiplinan. Anak-anak di PAUD AS-SYIFA sudah memahami peraturan dan tata tertib karena anak ikut serta dalam membuat kesepakatan. Karena hal tersebut anak-anak di PAUD AS-SYIFA sudah disiplin baik dalam hal menaati peraturan dan tata tertib, mengatur waktu ataupun pengendalian diri. Walau pun dalam kedisiplinan ini ada anak yang masih pasif dalam berkegiatan maupun berinteraksi adalah karena kurangnya kepercayaan diri anak tersebut meskipun sudah diberi motivasi baik di sekolah maupun di di rumah.

B. Saran

1. Setiap orangtua mempunyai peran yang sangat penting bagi penanaman kedisiplinan anak. Orang tua tidak boleh hanya memberikan materi semata namun juga waktu dan komunikasi yang baik dengan anak.
2. Sebaiknya dalam menanamkan kedisiplinan pada anak diperlukan adanya kesabaran dan pengertian dari orang tua. Ini karena adanya hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran kedisiplinan anak. Hal ini disebabkan karena pada waktu orang tua atau guru mengajarkan dan menanamkan kedisiplinan, anak belum mengerti dan memahami tentang disiplin.
3. Lebih memperhatikan kondisi anak pada saat diberikan nasihat, adakalanya anak sedang atau sedang tidak mood untuk menerima

nasihat, sebaiknya lebih memperhatikan lagi kenapa dan mengapa anak ketidakdisiplinan tersebut.

4. Bagi guru, konsistensi dalam mengingatkan anak yang belum disiplin serta penerapan hukuman pada kesepakatan yang sudah dibuat dengan anak hendaknya dilakukan. Agar anak yang belum disiplin lebih disiplin dan tidak menyepelkan kesepakatan yang telah dibuat bersama. Penguatan terhadap anak yang belum disiplin hendaknya juga dilakukan agar anak termotivasi untuk lebih disiplin.
5. Bagi orang tua, sebagai masukan agar bisa menerapkan disiplin kepada anak sejak usia dini. konsistensi dalam pembiasaan disiplin anak di rumah agar selaras dengan pembiasaan disiplin anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Zani, Sosiologi Skematika Teori dan Terapan (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Ahmad Husni, Happy Parenting with Novita Tandry (Jakarta, PT Bhuana Ilmu Populer, 2015)
- Ani Nur Aeni, Jurnal Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Daily Activity, 2011 Vol.9, No.1
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga (Jakarta:1978) Edisi ke 6
- Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Erlangga (Jakarta:1999)
- Ernawati Ginting. *Strategi Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tarakanita 5 Rawamangun Jakarta Timur* (Jakarta : PG-PAUD UNJ. 2014)
- Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan meningkatkan disiplin anak sejak dini* (Madiun:Diva Press, 2009)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2010)
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2010)
- Prof. Dr. Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)
- Pupung Puspa Ardini. *"Penerapan Hukuman", Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak.* Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 2, Juni 2015.
- Rini Hildayani. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas terbuka, 2009)

- Ronny Kountor, *Metode Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Penerbit PPM, 2005)
- Sabiq, *Tahukah anda: Peringkat 36 negara yang murid sekolahnya paling disiplin*, 2011
- Sofia Hartati. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. (Jakarta: Enn Media, 2007)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suryadi. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. (Jakarta: EDSA Mahkota, 2007)
- Sylvia Rymm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah* (Jakarta: Gramedia, 2003)
- T. Berry Brazelton, Joshua D Sparrow. *Disiplin Anak*. (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005)
- Takdirotun Musfiroh. *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)
- Undang-Undang Perlindungan Anak, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)
- Undang-Undang RI No.20, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kloang Putra Timur, 2003)
- Yenina Akmal & Niken Pratiwi, *Ilmu Pendidikan Anak*, (Jakarta: FIP Press)
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Kencana: Jakarta. 2011)

Sumber Internet :

- Ani Nur Aeni. *Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam*.
http://jurnal.upi.edu/file/02_MENANAMKAN_DISIPLIN_PADA_ANAK_MELALUI_DAIRY_ACTIVITY-ANI.pdf. (diunduh pada 23 Mei 2017, pukul 21:20)
- <http://sabiq01.blogspot.com/2011/07/tahukah-anda-peringkat-36-negara-yang.html/> diakses hari minggu tanggal 28 Mei 2017, jam 16.15

Martha Efirlin. Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Primanda Untan Pontianak.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8078/8060>.
 (diunduh pada 26 Juni 2017, pukul 17:00)

Parental Discipline and Externalizing Behavior Problems in Early Childhood: The Roles of Moral Regulation and Child Gender
<http://link.springer.com/article/10.1023/B:JACP.0000030291.72775.96>.
 (diunduh pada 30 Mei 2017, pukul 08.30)

Suci Lukitasari, Deskripsi Kedisiplinan Anak, 2017
[Journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/download/7267/6932](http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/download/7267/6932)
 Hari Selasa, tanggal 30 Januari 2018, jam 20.15

LAMPIRAN CATATAN

WAWANCARA GURU

(CWG)

Catatan Wawancara Guru (CWG)

Narasumber : Ibu Ela

Tempat : PAUD AS-SYIFA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dilakukan sebelum anak-anak masuk kelas dan memulai kegiatan dikelas ?	<i>Anak-anak bermain didepan kelas, bersama dengan teman-temannya. ditanamkan setiap hari dengan cara yang menyenangkan” (CWG1, P1, JB1).</i>
2.	Apa sajakah kegiatan yang dilakukan disekolah ini ?	<i>Kegiatan baris-berbaris, merapikan pakaian terlebih dahulu sebelum masuk kelas (CWG1, P1,JB2)</i>
3.	Apakah jenis kegiatan yang diterapkan disekolah ini sudah dapat mengembangkan kemampuan disiplin pada anak ?	<i>Sebelum masuk bermain dahulu, betemu guru salam, baris-berbaris, menukar sepatu dengan sendal. Penting, karena dengan disiplin diterapkan sejak usia dini akan membuat anak terbiasa melakukannya”. Dengan melatih kedisiplinan pada anak sejak dini, anak akan terbiasa berperilaku</i>

		<p>sesuai dengan nilai-nilai moral. Hal ini dapat ditunjukkan dari wawancara yang dilakukan dengan G1, yang mana G1 mengungkapkan bahwa banyak hal-hal yang dilakukan anak dikelas yang mencerminkan disiplin yang baik dari anak. Hasil petikan wawancara dengan G1, yaitu“.... Mau membantu teman yang sedang kesusahan, membuang sampah pada tempatnya” (CWG1, P1, JB3).</p>
4.	Apakah ada kesulitan-kesulitan ketika pada saat kegiatan berlangsung ?	<p>Ada .</p> <p>Selalu mengingatkan dan kasih motivasi terus kepada anak</p> <p>ada kebiasaan lain yang dilakukan oleh A3 ketika sedang berada di sekolah adalah anak memiliki kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya tanpa di suruh. Selain itu, anak juga selalu</p>

		<i>mematuhi peraturan di sekolah yaitu anak terbiasa berdo'a, mau berbagi dengan teman (CWG1, P1, J4).</i>
5.	Bagaimana guru dapat mengatasi ketika ada kesulitan tersebut ?	<i>Langsung bicara dengan orang tuanya menyampaikan bahwa perkembangan anak dikelas seperti apa sehingga akan ada feedback juga dari orang tua.(CWG1, P1, J5)</i>
6.	Apakah ada evaluasi dalam setiap kegiatan pembelajaran ?	<i>Ada. Setiap mau pulang anak-anak selalu dilakukan evaluasi terlebih dahulu untuk mengingat kegiatan apa sajakah yang sudah dilakukan pada hari tersebut.</i>
7.	Jika menurut guru ada, bagaimana cara mengevaluasinya ?	<i>Memberikan recalling lagi terhadap anak supaya mengingat kembali apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut</i>

LAMPIRAN CATATAN
WAWANCARA ORANG TUA
(CWO)

Catatan Wawancara Orang Tua Ibu 1 (CWI1)

Hari / Tanggal : 4 Desember 2017

Informan : Mama Shaki

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa yang dimaksud dengan perilaku disiplin ?	<i>“sangat penting, karena dengan diajarkannya disiplin sejak dini anak akan terbiasa sampai dewasa sehingga hidupnya akan lebih bertanggung jawab” (CWI1, P1, JB1)</i>
2.	Sebagai orang tua, apakah anda sudah menerapkan pembelajaran disiplin ketika anak sedang berada dirumah ?	<i>Jelas sudah, karena bagi saya disiplin mengajarkan anak bagaimana dia tertib dimana pun dia berada.(CWI1, P1, JB2)</i>
3.	Selain orang tua, adakah campur tangan dari pihak lain yang sangat penting dalam menanamkan disiplin pada anak ?	<i>Ada, nenek dan kakeknya karena ketika saya sedang bekerja nenek dan kakeknya lah sebagai pengganti orang tua kedua bagi anak (CWI1, P1, JB3).</i>
4.	Bagaimana upaya anda dalam pembentukan	<i>“tentu saja saya juga memberikan contoh pada anak Bu, misalnya setelah makan ataupun minum yang</i>

	disiplin anak ?	<i>ada kemasannya setelah habis langsung dibuang ke tempat sampah. Tapi biasanya untuk sampah tertentu kita kumpulkan Bu, selanjutnya kita bawa ke bank sampah sehingga anak dapat mencontoh apa yang kita” (CWI1, P1, JB4)</i>
5.	Apakah jiwa disiplin perlu ditanamkan sejak dini ?	<i>Perlu karena untuk masa depan anak juga (CWI1, P1, JB5)</i>

Catatan Wawancara Orang Tua Ibu 2 (CW12)

Hari / Tanggal : 5 Desember 2017

Informan : Mama Putra

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa yang dimaksud dengan perilaku disiplin ?	<i>saya juga memberikan contoh pada anak saya, misalnya membuang sampah harus pada tempatnya” (CW12, P1, JB1).</i>
2.	Sebagai orang tua, apakah anda sudah menerapkan pembelajaran disiplin ketika anak sedang berada di rumah ?	Alhamdulillah sih sudah insya allah, karena sebagai orang tua mempunyai peran dan tugas nya untuk mendidik anak (CW12, P1, JB2).
3.	Selain orang tua, adakah campur tangan dari pihak lain yang sangat penting dalam menanamkan disiplin pada anak ?	<i>Ada, embah kakungnya karena saya ayahnya pekerja jadi orang tua saya yang alhamdulillah mau membantu (CW12, P1, JB2).</i>
4.	Bagaimana upaya anda dalam pembentukan disiplin anak ?	<i>Selalu memberikan contoh dan arahan terkait dengan disiplin, seperti disiplin ketika makan, atau pun</i>

		<i>belajar (CWI2, P1, JB3).</i>
5.	Apakah jiwa disiplin perlu ditanamkan sejak dini ?	<i>Perlu sekali karena kedisiplinan diri berawal dari sejak kecil oleh karena itu sebagai orang tua saya bertanggung jawab penuh untuk menerapkan kedisiplinan yang baik dan benar kepada anak saya (CWI2, P1, JB5).</i>

Catatan Wawancara Orang Tua Ibu 3 (CWI3)

Hari / Tanggal : 6 Desember 2017

Informan : Mama Imam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa yang dimaksud dengan perilaku disiplin ?	Alhamdulillah sih sudah insya allah, karena sebagai orang tua mempunyai peran dan tugas nya untuk mendidik anak (CWI3, P1, JB1).
2.	Sebagai orang tua, apakah anda sudah menerapkan pembelajaran disiplin ketika anak sedang berada dirumah ?	<i>Insya Allah sudah, karena saya adalah ibu yang kesehariannya bersama anak jadi lebih banyak waktu ketika berada di rumah bersama anak (CWI3, P1, P2)</i>
3.	Selain orang tua, adakah campur tangan dari pihak lain yang sangat penting dalam menanamkan disiplin pada anak ?	Ada, terkadang embah dan simbahnya terkadang juga keponakan saya, karena Imam adalah cucu pertama juga jadi semuanya saya dai (CWI3, P1, JB3).
4.	Bagaimana upaya anda dalam pembentukan disiplin anak ?	<i>Saya selalu tidak memaksakan kehendak anak harus ini dan itu, cukup dari kesadaran dari anaknya sendiri tetapi kita sebagai orang tua wajib</i>

		<i>mengarahkan mana yang boleh ditiru dan tidak boleh ditiru (CWI3, P1, JB4).</i>
5.	Apakah jiwa disiplin perlu ditanamkan sejak dini ?	<i>Perlu sekali karena disiplin adalah sebuah karakter dalam diri seseorang jadi disiplin sangat perlu sekali jika ditanamkan sejak dini.</i>

Catatan Wawancara Orang Tua ibu 4 (CW14)

Hari / Tanggal : 7 Desember 2017

Informan : Mama Rezky

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa yang dimaksud dengan perilaku disiplin ?	<i>Peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka. Disinilah kepedulian orang tua sebagai guru yang pertama dan utama bag ianak-anak. Sebagai orang tua harus betul-betul melakukan sesuatu untuk anak tercinta. Bagaimana seorang anak dapat tetap memandang masa depan mereka dalam angan seorang anak, bagaimana mereka dapat menjadi generasi penerus kita (CW14, P1, JB1)”</i>
2.	Sebagai orang tua, apakah anda sudah menerapkan pembelajaran disiplin ketika anak sedang berada dirumah ?	<i>Menurut saya sih sudah, karena bukan kita yang sebagai orang tuanya siapa lagi yang menerapkan kalo bukan kita (CW14, P1, JB2).</i>

3.	Selain orang tua, adakah campur tangan dari pihak lain yang sangat penting dalam menanamkan disiplin pada anak ?	<i>Ada, terkadang ibu saya yang kalau saya lagi repot mengurus adiknya dia, ibu saya yang selalu mengajarkan tentang berperilaku (CWI4, P1, JB3).</i>
4.	Bagaimana upaya anda dalam pembentukan disiplin anak ?	<i>Pada saat anak merasa capek, anak kadang kala suka rewel atau marah-marah. Dan cara saya untuk mengatasinya biasanya saya mengajak bicara anak pelan-pelan kemudian memberikan nasihat pada anak untuk tidak rewel lagi, dan menjelaskan pula bahwa hal tersebut tidak baik dilakukan (CWI4, P1, JB4).</i>
5.	Apakah jiwa disiplin perlu ditanamkan sejak dini ?	<i>Sangat perlu sekali untuk keberlangsungan hidup dia kelak masa yang akan mendatang (CWI4, P1, JB5).</i>

LAMPIRAN CATATAN

WAWANCARA ANAK

(CWA)

Catatan Wawancara Anak 1 (CWA1)

Hari / Tanggal : 4 Desember 2017

Informan : Putra

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang biasa kamu lakukan sebelum kegiatan sekolah berlangsung ?	<i>Sebelum kegiatan belajar, aku salam sama ibu guru terus aku ganti sepatu aku, abis itu aku main sama temen di depan sekolahan (CWA1, P1, JB1).</i>
2.	Jenis kegiatan apa saja yang kamu sukai ketika bersekolah ?	<i>Main bareng sama teman-teman kalau sedang beristirahat (CWA1, P1, JB2).</i>
3.	Apa saja yang biasa kamu lakukan selama kegiatan di sekolah ?	<i>Mengerjakan tugas dari ibu guru (CWA1, P1, JB3).</i>
4.	Kesulitan apa saja yang ada pada saat kamu mengikuti kegiatan di sekolah?	<i>Ga ada yang sulit, semuanya gampang Bu.. (CWA1, P1, JB4).</i>
5.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut ?	<i>Ga ada yang sulit Ibu Guru (CWA1, P1, JB5).</i>

Catatan Wawancara Anak 2 (CWA2)

Hari / Tanggal : 5 Desember 2017

Informan : Shaki

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang biasa kamu lakukan sebelum kegiatan berlangsung ?	<i>Sebelum belajar aku biasa mengucapkan salam, buka sepatu, menaruh buku PR di meja guru (CWA2, P1, JB1).</i>
2.	Jenis kegiatan apa saja yang kamu sukai ?	<i>Main bola sama teman-teman (CWA2, P1, JB2).</i>
3.	Apa saja yang biasa kamu lakukan selama kegiatan ?	<i>Mengikuti apa kata Ibu guru, belajar.. (CWA2, P1, JB3).</i>
4.	Kesulitan apa saja yang ada pada saat kamu mengikuti kegiatan ?	<i>Belajar menulis, aku males nulis (CWA2, P1, JB4).</i>
5.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut ?	<i>Aku minta bantuan sama Ibu Guru (CWA2, P1, JB5).</i>

Catatan Wawancara Anak 3 (CWA3)

Hari / Tanggal : 6 Desember 2017

Informan : Imam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang biasa kamu lakukan sebelum kegiatan berlangsung ?	<i>Sebelum belajar dimulai aku terbiasa mengucapkan salam sama ibu guru, buka sepatu, ambil buku PR di tas dan menaruhnya di meja guru (CWA3, P1, JB1).</i>
2.	Jenis kegiatan apa saja yang kamu sukai ?	<i>Berolahraga, karena bisa bareng teman-teman (CWA3, P1, JB2).</i>
3.	Apa saja yang biasa kamu lakukan selama kegiatan ?	<i>Mengikuti apa kata Ibu Guru,,, (CWA3, P1, JB3).</i>
4.	Kesulitan apa saja yang ada pada saat kamu mengikuti kegiatan ?	<i>Tidak ada kesulitan (CWA3, P1, JB4).</i>
5.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut ?	<i>Tidak ada Bu (CWA3, P1, JB5).</i>

Catatan Wawancara Anak 4 (CWA4)

Hari / Tanggal : 7 Desember 2017

Informan : Rezky

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang biasa kamu lakukan sebelum kegiatan sekolah berlangsung ?	<i>Sebelum masuk kelas aku biasa salam sama ibu guru didepan gerbang sekolah terus aku buka sepatu aku, ambil buku PR aku terus aku kumpulin (CWA4, P1, JB1).</i>
2.	Jenis kegiatan apa saja yang kamu sukai ketika bersekolah ?	<i>Belajar bareng sama teman-teman di kelas (CWA4,P1, JB2).</i>
3.	Apa saja yang biasa kamu lakukan selama kegiatan di sekolah ?	<i>Selalu mengikuti apa yang Ibu guru suruh Bu.. (CWA4, P1, JB3).</i>
4.	Kesulitan apa saja yang ada pada saat kamu mengikuti kegiatan di sekolah ?	<i>Kalau menulis, aku masih kesusahan (CWA4, P1, JB4).</i>
5.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut ?	<i>Minta tolong sama Ibu guru (CWA4, P1, JB5)</i>

LAMPIRAN CATATAN

LAPANGAN

(CL)

CATATAN LAPANGAN Hari Ke - 1 (CL1)

Hari / Tanggal : Senin, 27 November 2017

Waktu : 07.30 s/d selesai

Tempat : PAUD AS-SYIFA

Deskripsi Kegiatan

Pukul 07.30 anak sudah mulai datang dan mengucapkan salam pada guru, melepaskan sepatu dan meletakkan sepatu di rak sepatu dan segera memakai sendal, lalu masuk kelas dan menaruh tas ditempatnya masing-masing, anak dibebaskan untuk bermain-main terlebih dahulu sebelum bel jam masuk bunyi (CL1,P1,KL1). Pukul 08.00 anak-anak sudah mulai berbaris didepan kelas bersama guru-guru wali kelasnya dengan membuat barisan sesuai kelasnya masing-masing (CL1,P1,KL2). Seluruh anak sudah berkumpul di depan kelas berbaris dimulai dari kelas Pre Kindy, Kindy A, Kindy B (CL1,P2,KL3). IBU ELA mulai mengatakan bersiap, dan memilih salah satu dari kelas kindy A, Kindy B dan pre kindy untuk maju ke depan barisan dan memandu teman-teman untuk melakukan kegiatan baris-berbaris didepan kelas bersama guru (CL1,P2,KL4).

Pukul 08.30 setelah kegiatan baris-berbaris anak-anak mulai masuk

kelasnya masing-masing (CL1,P3,KL5). PUTRA berjalan masuk dengan barisan yang paling depan kelas kindy A (CL1,P3,KL6). PUTRA menyusul barisan PUTRA yang lebih dulu sudah masuk kelas dan SHAKII pun berjalan lari agar dapat segera sampai ke kelas lebih awal menyusul PUTRA (CL1,P3,KL7). Mulai masuk kelas dan bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan belajar (CL1,P3,KL8).

Setelah semua anak berkumpul di kelas IBU ELLA memimpin anak-anak untuk membaca surat-surat pendek, membaca do'a harian, bertepuk dan bernyanyi (CL1,P4,KL9). Saat berdo'a PUTRA tidak konsentrasi dan malah bermain dengan teman sebelahnya yaitu SHAKII (CL1,P4,KL10). IBU ELLA bertanya tentang hari ini "hari,tanggal, dan bulan apa hari ini?" dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini (CL1,P4,KL11).

Saat kegiatan berlangsung SHAKII dan PUTRA asyik main sendiri dan tidak ikut bergabung bersama teman-temannya (CL1,P5,KL12). BU ELLA bertanya kepada SHAKII "kenapa tidak ikutan belajar sama seperti teman kamu lainnya?" (CL1,P5,KL13). PUTRA menjawab, "malesss Bu, bercandain aku mulu...", BU ELLA memanggil SHAKII dan meminta SHAKII untuk kenapa bercandain terus PUTRA (CL1,P5,KL14).

Pukul 09.00 menyanyikan lagu istirahat yang menandakan bahwa kegiatan sudah selesai untuk jam pertama (CL1,P6,KL15). Anak-anak

duduk dengan rapi dan Guru memimpin membaca do'a sebelum masuk ke kamar mandi dan Guru memilih kelompok mana yang rapi (CL1,P7,KL16). PUTRA membantu Guru untuk mengambil sabun dan mengarahkan untuk cuci tangan dengan baik dan benar (CL1,P7,KL17). Setelah anak selesai mencuci tangan lalu anak-anak berkumpul kembali dikelas untuk makan bersama dan membacakan do'a sebelum makan (CL1,P6,KL18). Anak-anak mulai membuka bekal makanannya dan mulai untuk makan (CL1,P6,KL19). Disaat sedang kegiatan makan berlangsung, SHAKII berbuat ulah dengan menngoda temannya yang sedang makan dengan mengambil makanan yang sedang dimakan temannya (CL1,P6,KL20). BU ELLA kemudian memanggil SHAKII dan menegurnya supaya meminta maaf dan tidak mengulangi lagi perbuatannya (CL1,P6,KL21).

Pukul 09.15 PUTRA memanggil "Bu, aku sudah selesai makan, sudah merapikan bekal makanan, bekas makan jatuh juga sudah aku bersihkan" (CL1,P7,KL22). Guru menjawab, "waahh..terimakasih PUTRA sudah bertanggung jawab untuk merapikan kembali barang-barangnya, kalau begitu PUTRA sudah boleh baca do'a sesudah makan ya Nak" Lalu PUTRA kembali duduk dan membaca do'a setelah makan (CL1,P7,KL23). Guru mengatakan PUTRA boleh main, setelah semua selesai makan anak-anak bermain ayunan, komedi putar dan perosotan didepan sekolah

(CL1,P7,KL24).

Pukul 09.30 bel masuk berbunyi dan anak-anak mulai masuk kelas kembali (CL1,P8,KL25). Guru mengatakan “teman-teman boleh minum dulu sebelum kita memulai kegiatan belajarnya dimulai kembali (CL1,P8,KL26). Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini (CL1,P8,KL27). SHAKII tidak diam ketika sedang kegiatan belajar berlangsung kemudian PUTRA menegur SHAKII untuk diam dan melakukan apa yang Bu Guru suruh “SHAKII...kamu diam, cepat kerjakan nanti kamu ga dibolehin pulang loh sama Bu Guru” (CL1,P8,KL28). SHAKII menjawab “Biarin...emangnya kenapa sih kamu” (CL1,P8,KL29). Guru menjawab, “sudah...sudah... SHAKII kembali duduk dan selesaikan pekerjaan kamu ya Nak, nanti kan kalau sudah selesai kita pulang” (CL1,P8,KL30).

Pukul 10.30 Guru kembali menyanyikan “lagu mari pulang” tanda kegiatan berakhir, guru menunjuk RACHEL untuk memimpin teman-temannya, dan RACHEL melihat disekitarnya apakah teman-temannya sudah rapi dan sudah tidak ada yang berbicara lagi (CL1,P9,KL31). Setelah sudah bersiap semuanya RACHEL mulai menyiapkan temannya untuk membaca do’a (CL1,P9,KL32). Setelah selesi kemudian Guru melakukan recalling dan bertanya “tadi kita bermain apa saja” PUTRA menjawab sambil menunjukkan tangannya ke atas “bermain kolase Bu”, Guru “iya benar”

hari ini teman-teman senang tidak ? anak-anak menjawab, “senang sekali Bu Guru” (CL1,P9,KL33). Lalu kemudian Guru memanggil nama anak yang sudah rapih dan sambil membagikan buku PR dan menyuruh anak mengambil tas untuk memasukkan buku PR-nya ke dalam tas, dan mengambil sepatunya lalu menyimpan sendal ditempatnya kembali (CL1,P9,KL34). Guru menunjuk barisan tempat duduk mana yang sudah rapi untuk jalan pulang terlebih dahulu (CL1,P9,KL35). Kemudian satu per satu jemputan anak-anak sudah datang dan mulai pulan tetapi bagi anak yang belum di jemput oleh orang tuanya anak-anak diarahkan oleh Guru untuk menunggu jemputannya (CL1,P9.KL37).

Reflesksi : Pada saat observasi ini, terlihat ada dari beberapa sebagian anak yang sudah melakukan disiplin diri, dengan tanpa harus selalu diingatkan kembali seperti PUTRA. Hal ini terlihat ketika pada saat kegiatan makan bersama ketika sedang beristirahat PUTRA merapikan peralatan makannya dan langsung menyimpannya kembali ke dalam tas. Berbeda halnya dengan SHAKII dan REZKY yang terkadang masih harus diingatkan untuk selalu disiplin, bertanggung jawab ketika selesai bermain dengan merapikan kembali mainnya ke tempatnya, mengantri ketika akan mencuci tangan, dan tidak berkata kasar terhadap teman.

CATATAN OBSERVASI HARI Ke - 2 (CO2)

Hari / Tanggal : Rabu, 29 November 2017

Waktu : 08.00 s/d Selesai

Tempat : PAUD AS-SYIFA

Deskripsi Kegiatan

Pukul 08.00, pada saat itu adalah waktunya berolahraga, anak-anak memakai baju olahraga dan sebelum masuk seperti biasanya melakukan kegiatan baris-berbaris terlebih dahulu (CL2,P1,KL1). Setelah melakukan kegiatan baris-berbaris anak-anak kemudian senam dengan mengikuti gerakan senam yang dipandu oleh Guru didepan (CL2,P1,KL2). Pada saat senam, PUTRA tidak mau diam dan malah membuat kegaduhan dengan terus mengganggu temannya yang sedang mengikuti senam bersama (CL2,P1,KL3). Guru kemudian menegur PUTRA "PUTRA... jangan bercanda terus yaa, ayoo senam ikutin gerakan Bu Guru yaa setelah itu PUTRA boleh deh nanti di jam istirahat main-main lagi sama teman, tapi sekarang PUTRA ikutin dulu Ibu Guru yaa Nak?' PUTRA menjawab, iya Bu Guru (CL2,P1,KL4). Pukul 08.25 ketika kegiatan senamnya sudah selesai kemudian anak-anak masuk kelas dan sejenak beristirahat yaitu minum (CL2,P1,KL5).

Pukul 09.00, ketika anak-anak sudah kembali ke kelas dan sudah siap

melakukan kegiatan makan bersama (CL2,P2,KL1). Hari ini ada yang berbeda dari REZKY kemudian Guru segera menegur REZKY “REZKY ada apa Nak ? tidak biasanya kamu ketika sudah di kelas bengong...Ayo bilang Nak kenapa? (CL2, P2, KL2). Tidak lama kemudian REZKY langsung menjawab pertanyaan Guru “Gak papa Bu.. REZKY cuma pengen pipis” (CL2, P2, KL3). Dan Guru menjawab “Hayooo...Ibu antar ke kamar mandi REZKY ? (CL2, P2, KL4). REZKY menjawab “Gak usah Bu REZKY bisa sendiri ke kamar mandi...REZKY udah biasa ke kamar mandi sendiri (CL2, P2, KL5). “Baik kalau begitu...tapi hati-hati yaa Nak ke kamar mandinya, Liciinnn.....!!! (CL2, P2, KL6). Sementara sambil menunggu REZKY kembali dari kamar mandi, Guru dan anak-anak yang lainnya sedang bersiap-siap berbaris untuk mencuci tangan dan dilanjutkan dengan makan bersama (CL2, P2, KL7). Guru mengatakan “baik anak-anak...baris dengan tertib tidak ada yang sambil bercanda..dan sebelum masuk kamar mandi jangan lupa untuk berdo’a sebelum ke kamar mandi ya, Nak ? (CL2, P2, KL8). Terlihat salah seorang anak sedang memimpin do’a mau masuk kamar mandi dan setelah anak-anak selesai mencuci tangannya kemudian anak-anak membawa bekal mereka di tas yang nantinya akan di makan bersama-sama dengan teman yang lain (CL2, P2, KL9).

Jam 9.30, kegiatan istirahat dengan makan bersama teman dan bermain telah selesai (CL2, P3, KL1). Guru mengatakan, “mari anak-anak kita berdo’a dahulu sesudah makan ya Nak ? Insyaallah apa pun yang kita makan halal...amiiin (CL2, P3, KL2).

Refleksi : Pada saat observasi ini, terlihat ada dari beberapa sebagian anak yang sudah melakukan disiplin diri, dengan tanpa harus selalu diingatkan kembali seperti akan mencuci tangan, dan tidak berkata kasar terhadap teman. Mau untuk mengantri ketika sedang mau mencuci tangan.

CATATAN LAPANGAN HARI Ke - 3 (CL3)

Hari / Tanggal : Senin, 4 Desember 2017

Waktu : 08.00 s/d selesai

Tempat : PAUD AS-SYIFA

Deskripsi Kegiatan

Pukul 08.00 anak-anak seperti biasa sudah mulai berbaris didepan kelas bersama guru-guru wali kelasnya dengan membuat barisan sesuai dengan barisan kelasnya masing-masing (CL3,P1,KL1). Seperti biasa IMAM berdiri paling depan dilanjutkan dengan anak-anak yang lainnya (CL3,P1,KL2). Ketika sedang berbaris tiba-tiba SENA teman sekelasnya IMAM selalu mengganggu temannya yang sedang berbaris dengan selalu ada saja perilaku yang membuat teman-temannya jadi kesal (CL3, P1, KL3). Kemudian Guru menegur SENA untuk diam dan segera meminta maaf pada IMAM "SENA...kamu minta maaf sama IMAM Nak, tidak boleh diulangi lagi ya? Kita kan akan belajar bersama-sama (CL3, P1, KL4). Lalu SENA pun meminta maaf sama IMAM, "Aku minta maaf IMAM..."(CL3, P1, KL5). IMAM menjawab "Iya SENA...."(CL3, P1, KL6). Masih dalam suasana dalam baris berbaris di depan, Guru masih memimpin barisan dan anak-anak pun masih mengikuti perintah Guru (CL3, P1, KL7). Setelah selesai baris berbarisnya kemudian Guru

memanggil barisan anak mana yang lebih rapi untuk masuk kelas terlebih dahulu (CL3, P1, KL8).

Anak-anak sudah di dalam kelas dan siap untuk menerima pembelajaran hari ini (CL3, P2, KL1). Guru menjelaskan pembelajaran apa yang akan disampaikan dan apa yang akan anak-anak pelajari hari ini (CL3, P2, KL2). Terlebih dahulu Guru bercakap-cakap dengan anak-anak dan Guru menanyakan bahwa hari ini hari, tanggal dan tahun berapa (CL3, P2, KL3). Kemudian PUTRA menjawab dengan suara keras dan lantang “Hari Kamis Bu..”(CL3, P2, KL4). “oke PUTRA pintar jawabannya betul sekali, Bu ELLA menjawab (CL3, P2, KL5). Dan selanjutnya pembelajaran pun dilanjutkan (CL3, P2, KL6).

Tiba pada jam istirahat anak-anak sudah siap untuk berbaris didepan untuk melakukan kegiatan rutin mereka yaitu berbaris untuk mencuci tangan terlebih dahulu (CL3, P3, KL1). Dan anak-anak pun dengan tertib berbaris sesuai dengan perintah dari Guru (CL3, P3, KL2).

Kembali masuk ke kelas dan duduk pada tempat duduknya masing-masing anak dan melakukan do’a sesudah makan terlebih dahulu (CL3, P4, KL1). Siap menerima pembelajaran hari ini lagi (CL3, P4, KL2). Guru bertanya “Anak-anak mari kita melanjutkan pekerjaan yang tadi belum selesai silahkan diselesaikan kembali sampai selesai ya Nak? (CL3, P4, KL3). Anak menjawab “Siiapp Bu Guru..(CL, P4, KL4). Dan bagi anak

yang sudah selesai boleh memakai sepatunya dan menaruh kembali sandal di atas rak sepatu (CL3, P4, KL5). Setelah itu Guru bertanya kembali “Bagi yang sudah selesai boleh memakai sepatu duluan apabila pekerjaan sudah selesai dan sudah menaruhnya kembali ke rak sepatu silahkan duduk terlebih dahulu (CL3, P4, KL6). Setelah anak-anak sudah bersiap untuk pulang kemudian Guru memperbolehkan kepada SHAKII untuk memimpin do’a terlebih dahulu “Ayoo SHAKII...Gpapa kan namanya belajar (CL3, P4, KL7). Anak-anak sudah bersiap semua untuk pulang dan Guru berkata “Yang boleh pulang duluan adalah duduknya yang rapi dan tertib (CL3, P4, KL8). Orang tua sudah menunggu didepan untuk menjemput (CO3, P4, KL9).

Refleksi : Pada saat observasi ini, terlihat Anak sudah mengerti dengan jadwal mereka sehari-hari ketika berada di sekolah. Hal ini terlihat kembali anak sudah masuk ke kelas dan duduk pada tempat duduknya masing-masing anak dan melakukan do’a sesudah makan terlebih dahulu. Melakukan aktivitas sehari-hari di kelas seperti biasanya.

CATATAN LAPANGAN HARI Ke - 4 (CL4)

Hari / Tanggal : 5 Desember 2017

Waktu : 08.00 s/d selesai

Tempat : PAUD AS-SYIFA

Deskripsi Kegiatan

Jam 08.00 Bel berbunyi anak-anak langsung mengambil posisi berbaris di halaman sekolah (CL4,P1,KL1). Bu Ella: IMAM ayo sini Nak kamu berbaris didepan ya... semua anak langsung mengambil sikap berbaris dengan tertib kemudian IMAM memimpin do'a spontan untuk memulai kegiatan sekolah (CL2,P1,KL2). Anak-anak yang datang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan berbaris, disapa dan ditanyai alasan keterlambatannya kenapa datang terlambat oleh Bu ELLA, Bu ELLA "Selamat pagi..SHAKII, mengapa hari ini kamu terlambat Nak ?" SHAKII menjawab "aku lama nunggu ayah Bu, ayah tadi mampir ke tempat fotocopy", kemudian Bu Ella menasehati SHAKII dan mempersilahkan SHAKII untuk menempel absen dahulu di papan absen dan meletakkannya di zona merah dikarenakan SHAKII terlambat dan setelah itu SHAKII meletakkan tas sekolahnya dan membuka sepatunya untuk ditaruh sepatunya di rak sepatu yang nantinya akan diganti dengan sendal (CL4, P1, KL3). Anak-anak selanjutnya berbaris dengan tertib mengikuti

kegiatan rutin baris-berbaris mengikuti arahan dari Guru (CL4, P1, KL4).

Anak-anak mematuhi perintah dari Guru untuk melakukan kegiatan baris-berbaris dengan tertib dan tidak saling mendorong temannya, Bu Ella : anak-anak, saat berbaris kalian harus ? anak menjawab: Semangat, Ibu Ella: tapi berbarisnya harus apa anak-anak? Anak menjawab; tertib dan tidak saling mendorong temannya, Ibu Ella: Iya, nanti berbarisnya ikutin Ibu Ella dan guru-guru yang lainnya ya Nak? (CL4, P1, KL5).

Jam 08.45, anak-anak masuk ke kelas dan segera mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, anak mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti peraturan dalam kelas yang telah disepakati bersama semua anak, setelah itu melakukan pendinginan sambil diberikan penjelasan untuk kegiatan selanjutnya setelah jam istirahat (CL4, P2, KL1). Jam 09.00, anak-anak berbaris untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan makan bersama (CL4, P2, KL2). Anak-anak mulai berbaris didepan pintu untuk bersiap mencuci tangan, Bu Ella: Mari anak-anak sebelum kita mencuci tangan mari kita berdo'a dulu dan jangan lupa mencuci tangannya harus tertib yaa anak-anak? (CL4, P2, KL3).

Jam 09.30, anak-anak sudah selesai beristirahat dan makan, kemudian anak-anak kembali ke kelas dan duduk dengan rapi dibangkunya dan siap untuk memulai kegiatan belajar dikelas (CL4, P3, KL1). Bu Ella duduk didepan kelas dan mengajak anak-anak untuk memperhatikan Guru, Bu

Ella menjelaskan tentang tema udara sebagai tema pada hari ini (CL4,P3,KL2). Saat Bu Ella menjelaskan tentang tema, anak-anak mendengarkan dan antusias sekali dan ketika ada teman yang sedang bertanya kepada Bu Ella anak-anak lain mendengarkan dan tidak menyela, kemudian Bu Ella meminta anak-anak untuk kembali ke tempat duduknya (CL4, P3, KL3).

Jam 10.30, sebelum pulang Bu Ella mengadakan evaluasi, tanya jawab tentang kegiatan hari ini (CL4, P4, KL1). Lalu dilanjutkan dengan berdo'a terlebih dahulu sebelum pulang yang dipimpin oleh Bu Ella, kemudian anak-anak mengambil tasnya dan segera mengganti sendalnya dengan sepatu dan menaruh kembali sendalnya di rak sepatu (CL4, P4, KL2). Anak-anak segera merapikan tempat duduknya dan duduk dengan tertib dan rapi menunggu dipanggil untuk pulang oleh Bu Ella (CL4, P4, KL3). Bu Ella memanggil satu per satu anak-anak muridnya untuk pulang namun SHAKII masih belum dipanggil juga karena SHAKII masih belum rapi dan masih banyak bercanda (CL4, P4, KL4). SHAKII diam ditempat duduknya dan Bu Ella segera memanggil SHAKII untuk ke depan untuk memberikan salam kepada Guru (CL4, P4, KL5). Sebelum keluar kelas SHAKII mencium tangan dan memberikan salam kepada Bu Ella "Assalamualaikum Bu Ella....," Guru menjawab, Wa'alaikumsalam Nak, hati-hati di jalan ya ? (CL4, P4, KL6).

Refleksi : Pada saat observasi ini, terlihat ada dari beberapa sebagian anak yang sudah melakukan disiplin diri, namun ada juga yang belum. Ketika SHAKI datang terlambat datang ke sekolah. Melakukan aktivitas seperti pembiasaan di sekolah.

CATATAN LAPANGAN HARI Ke - 5 (CL5)

Hari / Tanggal : 10 Januari 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

Tempat : PAUD AS-SYIFA

Deskripsi Kegiatan

Seperti biasa jam 08.00 anak-anak sudah berkumpul dan berbaris di depan kelas untuk melaksanakan kegiatan sehari-harinya yaitu melaksanakan kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas (CL5, P1, KL1). Pada hari ini adalah kegiatan berolahraga dimana semua anak-anak setelah melakukan kegiatan baris-berbaris dilanjutkan dengan kegiatan berolahraga yaitu kegiatan olahraga di matras (CL5, P1, KL2). Namun ada hal yang tidak biasanya terjadi dimana tidak seperti biasanya PASHA manja dan rewel ketika PASHA mendapatkan giliran untuk olahraga matras (CL5, P1, KL3). Kemungkinan besar karena MAMA PASHA hari ini datang dan menemani PASHA sekolah walaupun MAMA PASHA hanya berada diluar memperhatikan aktifitas kegiatan berolahraganya PASHA (CL5, P1, KL4). Kemudian ketika pada saat PASHA mendapatkan giliran untuk maju ke depan tiba-tiba PASHA tidak mau maju ke depan (CL5, P1, KL5). Dan MAMA PASHA pun ke dalam untuk membujuk PASHA supaya mau olahraga (CL5, P1, KL6). Dan setelah dibujuk akhirnya PASHA pun

mau berolahraga (CL5, P1, KL7).

Setelah semua anak sudah mendapatkan giliran kemudian diberi kesempatan untuk beristirahat sejenak dan bermain teman, semua anak bermain di area bermain dengan tertib (CL5, P2, KL1). Kemudian anak diminta Bu Ella untuk masuk ke dalam kelas dengan berjalan tanpa berlari (CL5, P2, KL2). Anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib dan Bu Ella mengatakan kepada anak: “yang haus boleh minum dahulu di luar yah Nak,!!” anak mengambil minuman di dalam tas masing-masing setelah itu meletakkan kembali dengan rapih tempat minum kedalam kelas (CL5, P2, KL3). Tepat pada jam 09.00, waktunya anak-anak untuk melakukan kegiatan makan bersama, tetapi sebelumnya anak-anak melakukan kegiatan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan (CL5, P2, KL4).

Pukul 09.30 anak-anak sudah selesai beristirahat dan makan kemudian anak-anak kembali ke kelas dan lanjut untuk kegiatan belajar dikelas (CL5, P3, KL1). Dan anak-anak pun kembali duduk di bangkunya masing-masing (CL5, P3, KL2). Pada kegiatan pembelajaran dikelas ini anak-anak belajar motorik halus, Bu Ella mengatakan: “anak-anak setelah kalian sudah berolahraga tadi, kembali saatnya kita melanjutkan pembelajaran kita dikelas untuk pembelajaran hari ini kita akan belajar motorik halus, jadi anak-anak nantinya akan menebalkan huruf-huruf di buku paket kalian ya anak-anak, apakah sudah mengerti?” (CL5, P3, KL3). Anak-anak

menjawab “iya bu.....!!”, dan anak-anak pun mengerjakan tugas mereka masing-masing (CL5, P3, KL4).

Pukul 10.15 anak-anak sudah selesai mengerjakan tugas mereka dan bersiap untuk pulang (CL5, P4, KL1). Sebelum anak-anak pulang Bu Ella selalu meminta anak-anak untuk memakai sepatu terlebih dahulu (CL5, P4, KL2). Kemudian anak-anak memakai sepatunya masing-masing dan meletakkan kembali sendal di rak sepatu (CL5, P4, KL3). Setelah anak-anak selesai memakai sepatunya anak-anak kembali duduk di tempat duduknya masing-masing (CL5, P4, KL4). Bu Ella memimpin do’a sebelum pulang: “baik anak-anak hari sudah siang.,waktunya kita pulang, sebelum kita pulang marilah kita berdo’a terlebih dahulu, berdo’a dimulai.....!! (CL5, P4, KL5). Setelah berdo’a Bu Ella memanggil satu persatu anak-anak untuk pulang dan anak-anak pun pulang (CL5, P4, KL6).

Refleksi Pada saat observasi ini, terlihat ada dari beberapa sebagian anak yang sudah melakukan disiplin diri, Namun ada hal yang tidak biasanya terjadi dimana tidak seperti biasanya PASHA manja dan rewel ketika PASHA mendapatkan giliran untuk olahraga matras. Ini dikarenakan ada orang tuanya yang kebetulan pada hari ini datang ke sekolah untuk menunggu PASHA namun tidak di duga selama ada orang tuanya PASHA malah menjadi rewel dan manja.

CATATAN LAPANGAN HARI Ke - 6 (CL6)

Hari / Tanggal : 11 Januari 2018

Waktu : 07.00 s/d selesai

Tempat : RPTRA MUSTIKA Kp. Makasar

Deskripsi Kegiatan

Jam 07.00 anak-anak sudah berkumpul di RPTRA MUSTIKA untuk mengikuti kegiatan bersama PAUD-PAUD RW Se-Kec.Kramatjati (CL6, P1, KL1). Pada hari ini kegiatan yang dilaksanakan di RPETRA bersama PAUD-PAUD RW Se-Kec.Kramatjati adalah menanam tanaman sayuran bersama-sama (CL6, P1, KL2). Tanaman sayuran yang akan di tanam adalah bibit tomat dan sawi dan anak-anak pun diberi kesempatan untuk menanam tanaman bibit sayuran itu (CL6, P1, KL3). Setelah anak-anak mendapatkan bibit serta tanah yang sudah diberikan oleh panitia kegiatan ini kemudian panitia juga menjelaskan terlebih dahulu bagaimana tata cara menanam tanaman bibit sayuran tersebut (CL6, P1, KL4). Dan kemudian anak-anak pun mendapatkan pengarahan dari panitia dan langsung anak-anak mempraktekkannya (CL6, P1, KL5).

REZKY mulai mencoba menanam bibit sayurnya begitu pun dengan IMAM dan PUTRA, mereka sangat antusias sekali dengan mengikuti kegiatan menanam tanaman bibit sayuran ini (CL6, P2, KL1). Ketika semuanya sudah mendapatkan giliran untuk menanam tanamannya kemudian anak-

anak pun diberikan kesempatan untuk bebas bermain disekitaran lingkungan RPTRA (CL6, P2, KL2). Ketika pihak panitia memanggil semua anak-anak untuk berkumpul dilapangan dan memberikan lagi sedikit pengarahan terkait dengan kegiatan menanam bibit tanaman sayuran tersebut (CL6, P2, KL3). Anak-anak berkumpul dan berbaris dengan rapi dan tertib dipandu oleh gurunya masing-masing (CL6, P2, KL4).

Pukul 08.30 anak-anak beristirahat, PUTRA yang berangkat bersama Mbah kakungnya ternyata sangat cukup mandiri juga, ketika PUTRA disuruh untuk makan dia pun makan sendiri tanpa disuapi oleh Mbah Kakungnya (CL6, P3, KL1). Begitu pun dengan SHAKII yang berangkat bersama MAMA nya namun SHAKII sedikit kurang perhatiannya dimana SHAKII malah asik dengan bermainnya (CL6, P3, KL2).

Akhirnya pukul 09.00 kegiatan anak-anak selesai dan sebagai penutup terakhir dari kegiatan ini adalah anak-anak memberi nama tanaman yang sudah anak-anak tanam dan menaruhnya di tempat penyiwaan (CL6, P4, KL1). SHAKII yang sudah siap-siap ingin pulang akhirnya mengajak MAMA nya untuk pulang (CL6, P4, KL2). Dan akhirnya MAMA SHAKII mengiyakan ajakannya SHAKII untuk segera pulang sampai akhirnya MAMA nya sempat membujuk terlebih dahulu karena SHAKII sempat untuk pulang namun akhirnya mau juga untuk pulang (CL6, P4, KL3).

Refleksi : Pada saat observasi ini, terlihat Anak tertib dalam menerima arahan dari guru, anak-anak belajar menanam bibit sayuran dengan di pandu. Anak-anak terlihat senang dan bersemangat sekali ketika mengikuti kegiatan menanam bibit sayuran ini dikarenakan anak-anak bisa bertemu dengan teman-teman PAUD lain. Dan di sini anak belajar bagaimana cara menanam tanaman dengan baik dan benar.

CATATAN LAPANGAN HARI Ke - 7 (CL7)

Hari / Tanggal : 15 Januari 2018

Waktu : 08.45 s/d selesai

Tempat : PAUD AS-SYIFA

Deskripsi Kegiatan

Hari ini pukul 08.45 tepat pada jam mau istirahat anak-anak masih mengerjakan pekerjaannya didalam kelas (CL7, P1, KL1). PUTRA masih mengerjakan pekerjaan begitu SHAKIL dan IMAM (CL7, P1, KL2). Selesai mengerjakan pekerjaannya anak-anak membereskan alat-alat tulis dan meletakkannya kembali di tas plastiknya masing-masing (CL7, P1, KL3).

Pukul 09.00 anak-anak bersiap-siap berdiri di depan pintu kelasnya untuk berbaris menuju kamar mandi untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum mereka makan dan beristirahat (CL7, P2, KL1). Anak-anak melakukan do'a dan segera menuju kamar mandi untuk mencuci tangan (CL7, P2, KL2). Setelah selesai mencuci tangannya anak-anak kemudian berkumpul kembali dikelas untuk melakukan makan bersama (CL7, P2, KL3). PUTRA mengambil makanannya di tas (CL7, P2, KL4). Dan anak-anak pun semuanya makan yang terlebih dahulu mereka melakukan berdo'a bersama dahulu sebelum makan (CL7, P2, KL5). Dan setelah anak-anak makan anak-anak diperbolehkan untuk main bersama (CL7,P2,

KL6).

Setelah jam 09.30 anak-anak kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran hari ini (CL7, P3, KL1). Setelah anak-anak sudah dikelas semuanya anak-anak segera duduk untuk berdoa bersama setelah makan (CL7, P3, KL2). Bu Ella mengatakan: “baik anak-anak setelah tadi kita sudah makan bersama..tiba saatnya kita berdoa dahulu sesudah makan yaa? Mari kita berdoa sesudah makan.... (CL7, P3, KL3). Setelah selesai berdoa anak-anak duduk dengan rapi dan tertib untuk menerima pembelajaran pada hari ini dari Bu Ella (CL7, P3, KL4).

Refleksi : Pada saat observasi ini, terlihat anak-anak melakukan pembiasaan setiap hari. Mengikuti pada setiap kegiatan selama di sekolah. Namun anak sedikit kurang tertib dan kurang fokus.

CATATAN LAPANGAN HARI Ke - 8 (CL8)

Hari / Tanggal : 16 Januari 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

Tempat : PAUD AS-SYIFA

Deskripsi Kegiatan

Hari ini pukul 08.00 anak-anak sudah didalam kelas (CL8, P1, KL1). Melakukan pembiasaan di kelas dengan dimulai dengan pembukaan (CL8, P1, KL2). Anak-anak mengambil peralatan menulis (CL8, P1, KL3). Mengerjakan tugas yang di beri oleh guru (CL8, P2, KL4). Pukul 09.00 anak-anak melakukan do'a dan segera menuju kamar mandi untuk mencuci tangan (CL8, P2, KL5). Setelah selesai mencuci tangannya anak-anak kemudian berkumpul kembali dikelas untuk melakukan makan bersama (CL8, P1, KL6). Anak-anak mengambil makanannya di tas (CL8, P1, KL7). Dan anak-anak pun semuanya makan yang terlebih dahulu mereka melakukan berdo'a bersama dahulu sebelum makan (CL8, P1, KL8). Dan setelah anak-anak makan anak-anak diperbolehkan untuk main-main di luar (CL8,P1, KL9).

Setelah jam 09.30 anak-anak kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran hari ini (CL8, P2, KL1). Setelah anak-anak sudah dikelas semuanya anak-anak segera duduk untuk berdo'a bersama setelah

makan (CL8, P2, KL2). Setelah selesai berdo'a anak-anak duduk dengan rapi dan tertib untuk menerima pembelajaran pada hari ini dari Bu Ella (CL8, P2, KL3). Anak-anak melanjutkan pembelajaran dikelas (CL8, P2, KL4).

Pukul 10.15 anak-anak sudah selesai mengerjakan tugas mereka dan bersiap untuk pulang (CL8, P3, KL1). Sebelum anak-anak pulang Bu Ella selalu meminta anak-anak untuk memakai sepatu terlebih dahulu (CL8, P3, KL2). Kemudian anak-anak memakai sepatunya masing-masing dan meletakkan kembali sandal di rak sepatu (CL8, P4, KL3). Setelah anak-anak selesai memakai sepatunya anak-anak kembali duduk di tempat duduknya masing-masing (CL8, P3, KL4). Bu Ella memimpin do'a sebelum pulang: "baik anak-anak hari sudah siang.,waktunya kita pulang, sebelum kita pulang marilah kita berdo'a terlebih dahulu, berdo'a dimulai.....!! (CL8, P3, KL5). Setelah berdo'a Bu Ella memanggil satu persatu anak-anak untuk pulang dan anak-anak pun pulang (CL8, P3, KL6).

Refleksi : Pada saat observasi ini, terlihat anak-anak melakukan pembiasaan setiap hari. Mengikuti pada setiap kegiatan selama di sekolah. Anak-anak sebelum pulang melepaskan sandal dan memakai sepatunya lalu anak mengambil tas mereka masing-masing dan bersiap untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN HARI Ke - 9 (CL9)

Hari / Tanggal : 17 Januari 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

Tempat : PAUD AS-SYIFA

Deskripsi Kegiatan

Hari ini pukul 08.00 anak-anak sudah berada di sekolah (CL9, P1, KL1).

Anak-anak bersiap untuk melakukan kegiatan olahraga (CL9, P1, KL2)

Anak-anak mengambil posisi untuk melakukan senam pagi (CL9, P1, KL3).

Anak dan guru bergerak mengikuti musik senam (CL9, P1, KL4).

Pukul 09.00 anak-anak kembali ke kelas (CL9, P2, KL1). Setelah selesai

berolahraga anak-anak diberikan kesempatan untuk minum (CL9, P2,

KL2). Dilanjutkan dengan istirahat , dan anak-anak pun bermain terlebih

dahulu sebelum makan (CL9, P2, KL3). Anak- anak berbaris untuk

mencuci tangan (CL9, P2, KL4). Dan anak-anak pun semuanya makan

yang terlebih dahulu mereka melakukan do'a bersama dahulu sebelum

makan (CL9, P2, KL5).

Setelah jam 09.30 anak-anak kembali ke kelas untuk melanjutkan

pembelajaran hari ini (CL9, P3, KL1). Setelah anak-anak sudah dikelas

semuanya anak-anak segera duduk untuk berdoa bersama setelah

makan (CL9, P3, KL2). Setelah selesai berdoa anak-anak duduk dengan

rapi dan tertib untuk menerima pembelajaran pada hari ini (CL9, P3, KL3).

Anak-anak melanjutkan pembelajaran dikelas (CL9, P3, KL4).

Pukul 10.15 anak-anak sudah selesai mengerjakan tugas mereka dan bersiap untuk pulang (CL9, P4, KL1). Sebelum anak-anak pulang Bu Ella selalu meminta anak-anak untuk memakai sepatu terlebih dahulu (CL9, P4, KL2). Kemudian anak-anak memakai sepatunya masing-masing dan meletakkan kembali sendal di rak sepatu (CL9, P4, KL3). Setelah anak-anak selesai memakai sepatunya anak-anak kembali duduk di tempat duduknya masing-masing (CL9, P3, KL4). IMAM memimpin do'a sebelum pulang: sebelum kita pulang marilah kita berdo'a terlebih dahulu, berdo'a mulai.....!! (CL9, P3, KL5). Setelah berdo'a kemudian Bu Ella memanggil satu persatu anak-anak untuk pulang dan anak-anak pun pulang (CL9, P3, KL6).

Refleksi : Pada saat observasi ini, terlihat anak-anak melakukan pembiasaan setiap hari. Mengikuti pada setiap kegiatan selama di sekolah. Anak-anak sebelum pulang melepaskan sendal dan memakai sepatunya lalu anak mengambil tas mereka masing-masing dan bersiap untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN HARI Ke - 10 (CL10)

Hari / Tanggal : 18 Januari 2018

Waktu : 08.45 s/d selesai

Tempat : PAUD AS-SYIFA

Deskripsi Kegiatan

Pukul 08.45 anak-anak sedang berbaris di depan kelas (CL10, P1, KL1). Setelah berbaris anak-anak masuk kelas (CL10, P1, KL2). Kemudian anak-anak duduk di bangkunya masing-masing (CL10, P1, KL3). Anak-anak siap untuk menerima pembelajaran pada hari ini (CL10, P1, KL4).

Pukul 09.00 anak-anak bersiap-siap untuk mencuci tangan (CL10, P2, KL1). Anak-anak kembali ke kelas (CL10, P2, KL2). Dilanjutkan dengan berdo'a anak-anak sebelum makan (CL10, P2, KL3).

Setelah jam 09.30 anak-anak kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran hari ini (CL10, P3, KL1). Setelah anak-anak sudah dikelas semuanya anak-anak segera duduk untuk berdo'a bersama setelah makan (CL10, P3, KL2). Setelah selesai berdo'a anak-anak duduk dengan rapi dan tertib untuk menerima pembelajaran pada hari ini (CL10, P3, KL3). Anak-anak melanjutkan pembelajaran dikelas (CL10, P3, KL4).

Pukul 10.15 anak-anak sudah selesai mengerjakan tugas mereka dan bersiap untuk pulang (CL10, P4, KL1). Sebelum anak-anak pulang Bu Ella

selalu meminta anak-anak untuk memakai sepatu terlebih dahulu (CL10, P4, KL2). Kemudian anak-anak memakai sepatunya masing-masing dan meletakkan kembali sendal di rak sepatu (CL10, P4, KL3). Setelah anak-anak selesai memakai sepatunya anak-anak kembali duduk di tempat duduknya masing-masing (CL10, P3, KL4). IMAM memimpin do'a sebelum pulang: sebelum kita pulang marilah kita berdo'a terlebih dahulu, berdo'a mulai.....!! (CL10, P3, KL5). Setelah berdo'a kemudian Bu Ella memanggil satu persatu anak-anak untuk pulang dan anak-anak pun pulang (CL10, P3, KL6).

Refleksi : Pada saat observasi ini, terlihat anak-anak melakukan pembiasaan setiap hari. Mengikuti pada setiap kegiatan selama di sekolah. Anak-anak sebelum pulang melepaskan sendal dan memakai sepatunya lalu anak mengambil tas mereka masing-masing dan bersiap untuk pulang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Putri Milandhara lahir di Sumedang, 04 Januari 1995, sebagai anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Dadan Wardhana Amar dan Mimi Nurmiaty. Bertempat tinggal saat ini di Jl. Dukuh V, No.6 RT.001/04 Kel. Dukuh, Kec. Kramat Jati – Jakarta Timur 13550.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah pernah bersekolah di SD Negri Cikareo 2 lulusan Tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negri 1 Wado lulusan Tahun 2010, lalu melanjutkan sekolah kembali di SMA/Kesetaraan Paket C di PKBM AS-SYIFA dan lulus pada Tahun 2013. Mendapatkan Beasiswa dari BAZIS Jakarta Timur untuk melanjutkan Program Sarjana (S1) di Universitas Negri Jakarta pada Tahun 2013 dengan Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).

Riwayat pekerjaan dan pengalaman yang pernah ditempuh adalah; sebagai salah satu guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di PAUD/TK AS-SYIFA Kramat Jati dari Tahun 2012 hingga sekarang, sebagai pengurus Tata Usaha (TU) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di PKBM AS-SYIFA, sebagai pengawas ruang pada pelaksanaan Ujian Pendidikan Kesetaraan Wilayah II Jakarta Timur Tahun 2016/2017 diantaranya Ujian Sekolah (US), Ujian Sekolah Berstandar Daerah (USBK) Paket A, Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Paket B dan C.